



KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA

# LAPORAN KINERJA TAHUN 2023

## BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN ACEH

📍 Jalan Bandara Sultan Iskandar Muda Blang Bintang,  
Lr. Tengku Dilangga No.9 Desa Bada Kecamatan Ingin Jaya  
Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh

☎ (0651) 8070189 📠 (0651) 8070289

🌐 [www.balaiaceh.litbang.kemkes.go.id](http://www.balaiaceh.litbang.kemkes.go.id)

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, Balai Litbang Kesehatan Aceh dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja tahun anggaran 2023 yang merupakan implementasi dari Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan merujuk pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis, Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja ini menjabarkan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan sepanjang Tahun 2023 di Balai Litbang Kesehatan Aceh, di mana nantinya kegiatan yang telah dilaksanakan akan memberikan gambaran dari target yang akan dicapai dan upaya terobosan yang dilakukan untuk mencapai target tersebut serta upaya yang diciptakan untuk meminimalkan masalah yang terjadi, begitu pula kendala yang muncul tetap dapat diatasi dengan proses dan keinginan yang kuat untuk belajar dari pimpinan dan seluruh staf di Balai Litbang Kesehatan Aceh.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2023 ini masih banyak terdapat kekurangan di setiap bagiannya, oleh karena itu saran dan masukan dari berbagai pihak nantinya akan menjadi kunci dari proses penyempurnaan Laporan Kinerja untuk Balai Litbang Kesehatan Aceh di tahun – tahun mendatang.

Aceh Besar, Januari 2024

Kepala



Dr. Fahmi Ichwansyah, S.Kp. MPH

NIP. 196609051989021001

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai Litbang Kesehatan Aceh telah berupaya untuk secara bertahap dapat melaksanakan visi, misi, tugas dan fungsinya sebagai institusi unggulan dalam meningkatkannya hasil kebijakan kesehatan yang berkualitas dengan serangkaian strategi dan kegiatan yang telah disusun. Sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam pelaksanaan tugas, Balai Litbang Kesehatan Aceh menyusun Laporan Kinerja Tahun 2023. Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2023 Balai Litbang Kesehatan Aceh tersebut merujuk pada Rencana Aksi Tahun 2020-2024 dan Penetapan Kinerja tahun 2023 serta mengacu pada Peraturan Menteri PAN dan RB No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis, Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2416/Menkes/Per/XII/2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan.

Dalam dokumen Renstra Kementerian Kesehatan RI Tahun 2020 – 2024, sasaran *outcome* hasil program dan kegiatan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan adalah meningkatnya kebijakan kesehatan berbasis bukti. Untuk sasaran *output* Balai Litbang Kesehatan Aceh pada tahun 2023 adalah:

1. Meningkatnya kebijakan sistem ketahanan kesehatan dan sumber daya kesehatan berbasis bukti dengan indikator kinerja utamanya adalah Persentase kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK.
2. Meningkatnya Dukungan manajemen Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan dan pelaksanaan tugas teknis lainnya dengan indikator kinerjanya Persentase Nilai kinerja penganggaran dan Persentase Realisasi Anggaran Satker.

Sampai dengan akhir tahun 2023, Balai Litbang Kesehatan Aceh telah melakukan proses identifikasi kebijakan/peraturan kesehatan yang diterbitkan oleh Bupati Kabupaten Pidie Provinsi Aceh, dan Identifikasi Kegiatan yang dihasilkan oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh. Sehingga capaian pada indikator Persentase kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK adalah senilai 100%. Nilai Kinerja Penganggaran (NKA) Balai Litbang Kesehatan Aceh pada tahun 2023 adalah 89,53%. Sedangkan Realisasi Anggaran mencapai 95,32%.

Secara keseluruhan pelaksanaan program dan kinerja di Balai Litbang Kesehatan Aceh telah mengarah pada perbaikan dan sudah sesuai dengan target indikator kinerja.

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar</b> .....	i
<b>Ringkasan Eksekutif</b> .....	ii
<b>Daftar Isi</b> .....	iv
<b>Daftar Tabel</b> .....	vi
<b>Daftar Gambar</b> .....	vii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan.....	2
C. Isu Strategis Organisasi .....	3
D. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi .....	4
E. Sumber Daya Manusia .....	9
F. Sistematis .....	14

### **BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA**

A. Perencanaan Kinerja .....	15
B. Perjanjian Kinerja .....	17

### **BAB III AKUNTABILITAS KINERJA**

A. Analisis Capaian Kinerja .....	25
B. Analisis dan Evaluasi Pencapaian Kinerja .....	36
C. Realisasi Anggaran .....	44
D. Perbandingan Capaian Kinerja dan Anggaran Antar Satker Tahun 2023 .....	47
E. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya .....	50
F. Inovasi/Terobosan .....	59

G. Penghargaan .....	64
H. Kinerja Lainnya .....	67

#### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	101
B. Tindak Lanjut.....	102
C. Lampiran .....	104

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL I.1.</b>	Jabatan Struktural Balai Litbang Kesehatan Aceh .....	9
<b>TABEL I.2.</b>	Daftar Pejabat Fungsional Balai Litbang Kesehatan Aceh .....	10
<b>TABEL I.3.</b>	Daftar Jabatan Pelaksana Balai Litbang Kesehatan Aceh .....	12
<b>TABEL I.4.</b>	Daftar Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja Balai Litbang Kesehatan Aceh .....	13
<b>TABEL II.1.</b>	Sasaran dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2020-2021 .....	15
<b>TABEL II.2.</b>	Sasaran dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2022-2024.....	16
<b>TABEL II.3.</b>	Sasaran dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023 .....	17
<b>TABEL II.4.</b>	Perjanjian Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023 .....	19
<b>TABEL II.5.</b>	Indikator Kinerja Kegiatan dengan Kriteria <i>SMART</i> .....	22
<b>TABEL II.6.</b>	Alokasi Anggaran Bala Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023 .....	24
<b>TABEL III.1.</b>	Capaian Indikator dalam Perjanjian Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023 .....	26
<b>TABEL III.2.</b>	Uraian Capaian Indikator dalam Perjanjian Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023 .....	27
<b>TABEL III.3.</b>	Perhitungan Capaian Indikator Persentase Kebijakan Kesehatan yang Disusun Berdasarkan Rekomendasi Kebijakan BPKP oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023.....	28
<b>TABEL III.4.</b>	Perhitungan Capaian Indikator Nilai Kinerja Penganggaran Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan .....	35
<b>TABEL III.5.</b>	Perhitungan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Satker .....	36
<b>TABEL III.6.</b>	Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023 .....	36
<b>TABEL III.7.</b>	Sandingan Capaian Kinerja Tahun 2023 dengan Capaian Kinerja Tahun 2022 .....	40
<b>TABEL III.8.</b>	Sandingan Capaian Kinerja Tahun 2023 dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) .....	42
<b>TABEL III.9.</b>	Alokasi dan Realisasi Anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh Berdasarkan Output RKA-KL Tahun 2023 .....	45
<b>TABEL III.10.</b>	Sandingan Persentase Capaian Kinerja dan Anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh per Kegiatan Berdasarkan Output RKA-KL Tahun 2023 .....	46

<b>TABEL III.11.</b> Perbandingan Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2022 dengan Tahun 2023 .....	47
<b>TABEL III.12.</b> Perbandingan Capaian Kinerja dan Anggaran Antar Satker Tahun 2023 .....	49
<b>TABEL III.13.</b> Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023 .....	51
<b>TABEL III.14.</b> Analisis Beban Kerja Balai Litbang Kesehatan Aceh .....	54

## DAFTAR GAMBAR

<b>GAMBAR I.1.</b>	Struktur Organisasi Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023 .....	8
<b>GAMBAR II.1.</b>	Perjanjian Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023 .....	18
<b>GAMBAR II.2.</b>	Perjanjian Kinerja Revisi Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023 .....	19
<b>GAMBAR II.3.</b>	<i>Cascading</i> Kinerja Revisi Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023 .....	20
<b>GAMBAR III.1.</b>	Dokumentasi Kegiatan Surveilans Kasus Polio yang Ditemukan di Desa Mane Kabupaten Pidie Provinsi Aceh.....	29
<b>GAMBAR III.2.</b>	Dokumentasi Kegiatan Survei Lingkungan untuk Pengambilan Sampel Air Kabupaten Pidie Provinsi Aceh.....	29
<b>GAMBAR III.3.</b>	Dokumentasi Kegiatan Surveilans Kasus Polio yang ditemukan di Desa Mane Kabupaten Pidie Provinsi Aceh .....	30
<b>GAMBAR III.4.</b>	Dokumentasi Kegiatan Pertemuan Tim dari WHO-SEARO, BKPK, P2P Kemkes RI, Balai Litbang Kesehatan Aceh, BTKLPP Kelas 1 Medan, Tim Dinas Kesehatan Provinsi Aceh dan Tim Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie dengan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie tentang Hasil Survei Lingkungan.....	30
<b>GAMBAR III.5.</b>	<i>Dashboard House to House Screening</i> KLB Polio Aceh Sebelum Dilakukan Pengumpulan Data oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh .....	32
<b>GAMBAR III.6.</b>	<i>Dashboard House to House Screening</i> KLB Polio Aceh Setelah Dilakukan Pengumpulan Data oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh .....	32
<b>GAMBAR III.7.</b>	Dokumentasi Kegiatan Pertemuan Tim Balai Litbang Kesehatan Aceh dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh.....	33
<b>GAMBAR III.8.</b>	Dokumentasi Kegiatan Wawancara dengan Responden Didampingi Tim dari Puskesmas Mane.....	33
<b>GAMBAR III.9.</b>	<i>Dashboard</i> Aplikasi SMART Kementerian Keuangan .....	34
<b>GAMBAR III.10.</b>	Perjanjian Kerjasama Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023 .....	60

<b>GAMBAR III.11.</b>	Dokumentasi Kegiatan Kuliah Tamu di Politeknik Kesehatan Aceh dengan tema ” <i>Biosafety</i> dan <i>Biosecurity</i> di Laboratorium Kesehatan.....	61
<b>GAMBAR III.12.</b>	Dokumentasi Kegiatan Workshop Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Etk Penelitian Kesehatan (New SIM-EPK).....	62
<b>GAMBAR III.13.</b>	Dokumentasi Kegiatan <i>In House Training</i> Telaahan Protokol Etik Penelitian yang Baik bagi Tenaga di RSUD dr.Zainoel Abidin Banda Aceh.....	63
<b>GAMBAR III.14.</b>	Dokumentasi Kegiatan TOT Laboratorium Kesehatan Masyarakat bagi 30 orang perwakilan Labkesda Provinsi (Labkesmas level 3) dari Aceh hingga Papua .....	64
<b>GAMBAR III.15.</b>	Penghargaan yang diperoleh Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023 .....	65
<b>GAMBAR III.16.</b>	Dokumentasi Kegiatan Pendampingan SPIP dan WBK dari Sekretariat Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan .....	68
<b>GAMBAR III.17.</b>	Dokumentasi Kegiatan Arsip Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023 .....	69
<b>GAMBAR III.18.</b>	Dokumentasi Kegiatan Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023 .....	73
<b>GAMBAR III.19.</b>	Dokumentasi Kegiatan Rapat Koordinasi Persiapan Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Antara Balai Litbang Kesehatan Aceh dan BTKLPP Kelas I Medan Tahun 2023 Tanggal 08-10 Februari 2023 di Grand Arabia Hotel Banda Aceh .....	75
<b>GAMBAR III.20.</b>	Dokumentasi Kegiatan Konsultasi dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Bagi Perempuan dalam Rangka Memperingati Hari Perempuan Internasional atau <i>International Women’s Day</i> di Laboratorium Balai Litbang Kesehatan Aceh .....	76
<b>GAMBAR III.21.</b>	Dokumentasi Kegiatan Konsultasi dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis dalam Rangka Hari Kesehatan Nasional (HKN) di Laboratorium Balai Litbang Kesehatan Aceh .....	77
<b>GAMBAR III.22.</b>	Dokumentasi Kegiatan Konsultasi dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis dalam Rangka Hari Kesehatan Nasional (HKN) di Plaza Aceh .....	78

<b>GAMBAR III.23.</b>	Dokumentasi Kegiatan Joint External Review (JER) di Balai Litbang Kesehatan Aceh.....	79
<b>GAMBAR III.24.</b>	Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Audit Internal Sistem Manajemen Mutu Laboratorium (SNI ISO 15189:2012 Berbasis ISO 19011:2018) dalam Rangka Akreditasi Laboratorium Balai Litbang Kesehatan Aceh .....	81
<b>GAMBAR III.25.</b>	Dokumentasi Kegiatan Pembahasan Pemeriksaan <i>Influenza Like Illness (ILI)-Severe Acute Respiratory Infection (SARI)</i> .....	82
<b>GAMBAR III.26.</b>	Dokumentasi Kegiatan Surveilans Reservoir Penyebab Penyakit Filariasis di Provinsi Aceh .....	84
<b>GAMBAR III.27.</b>	Dokumentasi Kegiatan Surveilans Penyelidikan Epidemiologi Kasus Malaria Knowlesi di Provinsi Aceh (Kabupaten Aceh Jaya, Aceh Barat dan Aceh Selatan) .....	87
<b>GAMBAR III.28.</b>	Dokumentasi Kegiatan Pembinaan Laboratorium Kesehatan di BTKLPP Medan .....	89
<b>GAMBAR III.29.</b>	Dokumentasi Kegiatan Pembinaan Laboratorium Kesehatan di Puskesmas Meutulang Kabupaten Aceh Barat ...	91
<b>GAMBAR III.30.</b>	Dokumentasi Kegiatan Pembinaan Laboratorium Kesehatan di Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen.....	93
<b>GAMBAR III.31.</b>	Dokumentasi Kegiatan Peningkatan Kapasitas Petugas Analis Kesehatan Puskesmas (Pelatihan Mikroskopis Filaria).....	94
<b>GAMBAR III.32.</b>	Dokumentasi Kegiatan Orientasi Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat I Provinsi Aceh .....	96
<b>GAMBAR III.33.</b>	Dokumentasi Kegiatan Survei kesehatan Indonesia (SKI) di Provinsi Aceh.....	97
<b>GAMBAR III.34.</b>	Dokumentasi Kegiatan Survei kesehatan Indonesia (SKI) di Provinsi Riau .....	99
<b>GAMBAR III.35.</b>	Dokumentasi Kegiatan Serosurvei Antibodi COVID-19 di Provinsi Aceh Tahun 2023 .....	100

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyusunan Laporan Kinerja merupakan suatu bentuk kewajiban bagi semua instansi pemerintah sebagai bentuk tanggungjawab dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan dalam mengelola sumber daya dan kebijakan berdasarkan perencanaan yang strategis. Komitmen menyelenggarakan Akuntabilitas Kinerja yang baik diawali dengan tersedianya perencanaan kinerja sebagai tahapan penting dalam melaksanakan rencana strategis, yang akan menuntun seluruh anggota organisasi dalam mencapai kinerja yang diinginkan. Laporan Kinerja (LKj) Tahun 2023 ini sebagai bentuk pertanggungjawaban Balai Litbang Kesehatan Aceh atas pencapaian target kinerja pada tahun 2023.

Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah merupakan keinginan nyata pemerintah untuk melaksanakan Pemerintahan yang Baik (*good governance*) dalam penyelenggaraan kehidupan bernegara.

Balai Litbang Kesehatan Aceh sebagai salah satu satuan kerja di bawah Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan yang mempunyai kewajiban untuk menyusun dan membuat Laporan Kinerja. Sejalan dengan agenda pemerintah untuk mensukseskan penyelenggaraan reformasi birokrasi, maka Balai Litbang Kesehatan Aceh terus berupaya meningkatkan kinerja dalam pemenuhan target dan sasaran yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian

Kesehatan Tahun 2020-2024, walaupun masih terdapat banyak kekurangan di setiap bagiannya. Peningkatan kualitas kinerja tersebut juga diwujudkan dengan mempertanggungjawabkan seluruh pelaksana kegiatan secara transparan dan tentunya dengan memenuhi prinsip-prinsip akuntabilitas.

Laporan Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023 merupakan pertanggungjawaban atas target kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja 2023 dalam rangka pelaksanaan Anggaran Berbasis Kinerja. Penyusunan Laporan Kinerja mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014. Isi yang dilaporkan dalam dokumen Laporan Kinerja ini memuat tentang keberhasilan dan kegagalan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh selama tahun anggaran 2023.

Pengukuran Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh dilakukan dengan membandingkan target dan progres capaian kinerja dan anggaran secara berkala (bulanan, triwulanan dan tahunan). Instrumen yang digunakan meliputi pengisian Aplikasi SMART-DJA, Aplikasi E-Monev Bappenas, Aplikasi E-Performance Kementerian Kesehatan dan matriks bantu untuk mendapatkan data dan informasi yang akan dimanfaatkan sebagai bahan dalam penyusunan Laporan Kinerja.

## **B. Tujuan**

Laporan Kinerja dimaksudkan sebagai gambaran capaian kinerja pada Balai Litbang Kesehatan Aceh selama tahun 2023. Format Laporan Kinerja telah mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2014 tentang petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Akuntabilitas Kinerja.

Tujuan penyusunan Laporan Kinerja adalah:

1. Sebagai laporan pertanggungjawaban kegiatan dan anggaran tahun 2023.
2. Sebagai evaluasi kegiatan yang dibiayai oleh DIPA tahun 2023.
3. Sebagai bahan masukan penyusunan rencana program dan kegiatan tahun mendatang.

Laporan Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh tahun 2023 diharapkan dapat menjadi rujukan informasi untuk perbaikan dan peningkatan kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh secara berkelanjutan.

### **C. Isu Strategis Organisasi**

Balai Litbang Kesehatan Aceh saat ini dalam masa transisi atau penataan organisasi dari Unit Pelaksana Teknis di bawah Badan Litbang Kesehatan yang kemudian berubah menjadi Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan yang pada tahun 2024 akan menjadi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat di bawah ampuan Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat.

Selain itu, kasus Polio yang menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) di Kecamatan Mane Kabupaten Pidie Provinsi Aceh pada tahun 2022 juga masih menjadi salah satu isu strategis di Balai Litbang Kesehatan Aceh, dimana Balai Litbang Kesehatan Aceh turut serta dalam kegiatan *House to House Screening* KLB Polio Aceh yang merupakan hasil kerjasama dengan WHO dan Direktorat Jenderal P2P Kementerian Kesehatan dan hasil rekomendasi kegiatan tersebut menjadi salah satu pencapaian untuk target kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh pada tahun 2023 ini.

Sebagai salah satu satuan kerja di Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Balai Litbang Kesehatan Aceh memiliki tugas, fungsi serta peran yang strategis

bagi pembangunan kesehatan. Kebijakan sistem ketahanan kesehatan dan sumber daya kesehatan berbasis bukti yang dihasilkan diharapkan mampu untuk mendukung berbagai program kesehatan.

#### **D. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi**

Visi Nasional pembangunan jangka panjang adalah terciptanya manusia yang sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia serta masyarakat yang makin sejahtera dalam pembangunan yang berkelanjutan didorong oleh perekonomian yang makin maju, mandiri, dan merata di seluruh wilayah didukung oleh penyediaan infrastruktur yang memadai serta makin kokohnya kesatuan dan persatuan bangsa yang dijiwai oleh karakter yang tangguh dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diselenggarakan dengan demokrasi yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta menjunjung tegaknya supremasi hukum.

Upaya mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur sesuai dengan RPJPN 2005-2025, Presiden terpilih sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2020-2024 telah menetapkan Visi Presiden 2020-2024 yaitu: **“Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”**.

Dalam rangka mencapai terwujudnya Visi Presiden maka telah ditetapkan sembilan Misi Presiden 2020-2024, yakni:

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia
2. Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing
3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan
4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan
5. Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa
6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya
7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada

Seluruh Warga

8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya

9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan

Untuk melaksanakan visi Presiden 2020-2024 tersebut, Kementerian Kesehatan menjabarkan visi Presiden di bidang kesehatan yaitu: **“Menciptakan manusia yang sehat, produktif, mandiri, dan berkeadilan”**.

Pembangunan manusia dilakukan berlandaskan pada Tiga Pilar Pembangunan, yakni layanan dasar dan perlindungan sosial, produktivitas, dan pembangunan karakter. Melalui tiga pilar ini, Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan daya saing SDM menjadi sumber daya manusia yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter. Pilar layanan dasar dan perlindungan sosial mencakup tata kelola kependudukan, perlindungan sosial, kesehatan, pendidikan, pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas anak, perempuan dan pemuda. Pilar peningkatan produktivitas mencakup pendidikan dan pelatihan vokasi, pendidikan tinggi, penguatan IPTEK-Inovasi, dan peningkatan prestasi olah raga. Pilar pembangunan karakter mencakup revolusi mental dan pembinaan ideologi Pancasila, pemajuan dan pelestarian kebudayaan, penguatan moderasi beragama, peningkatan budaya literasi, inovasi dan kreativitas.

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Pembangunan kesehatan mempunyai peran sentral sebagai pondasi dalam peningkatan kualitas SDM, khususnya terkait aspek pembangunan sumber daya manusia sebagai modal manusia (*human capital*).

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing (khususnya di

bidang farmasi dan alat kesehatan), Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020-2024, sebagai berikut:

1. Menurunkan angka kematian ibu dan bayi
2. Menurunkan angka *stunting* pada balita
3. Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional
4. Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri.

Balai Litbang Kesehatan Aceh adalah satuan kerja yang sebelumnya bernama Loka Litbang Biomedis Aceh. Namun, seiring berjalannya waktu Loka Litbang Biomedis Aceh naik kelas menjadi Balai Litbang Kesehatan Aceh berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Litbang Kesehatan, dan mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan kesehatan. Berdasarkan Pasal 44 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2017 Balai Litbang Kesehatan Aceh menyelenggarakan fungsinya sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran kegiatan penelitian dan pengembangan kesehatan;
- b. Pelaksanaan penelitian dan kajian di bidang kesehatan dan keunggulan tertentu;
- c. Pelaksanaan pengembangan metode, model, dan teknologi di bidang kesehatan dan keunggulan tertentu;
- d. Pengelolaan sarana penelitian dan pengembangan kesehatan;
- e. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan berbasis pelayanan;
- f. Pelaksanaan diseminasi, publikasi, dan advokasi hasil-hasil penelitian dan pengembangan kesehatan;
- g. Pelaksanaan kerja sama dan jaringan informasi penelitian dan pengembangan kesehatan;
- h. Pelaksanaan bimbingan teknis penelitian dan pengembangan kesehatan;
- i. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan

j. Pelaksanaan ketatausahaan Balai.

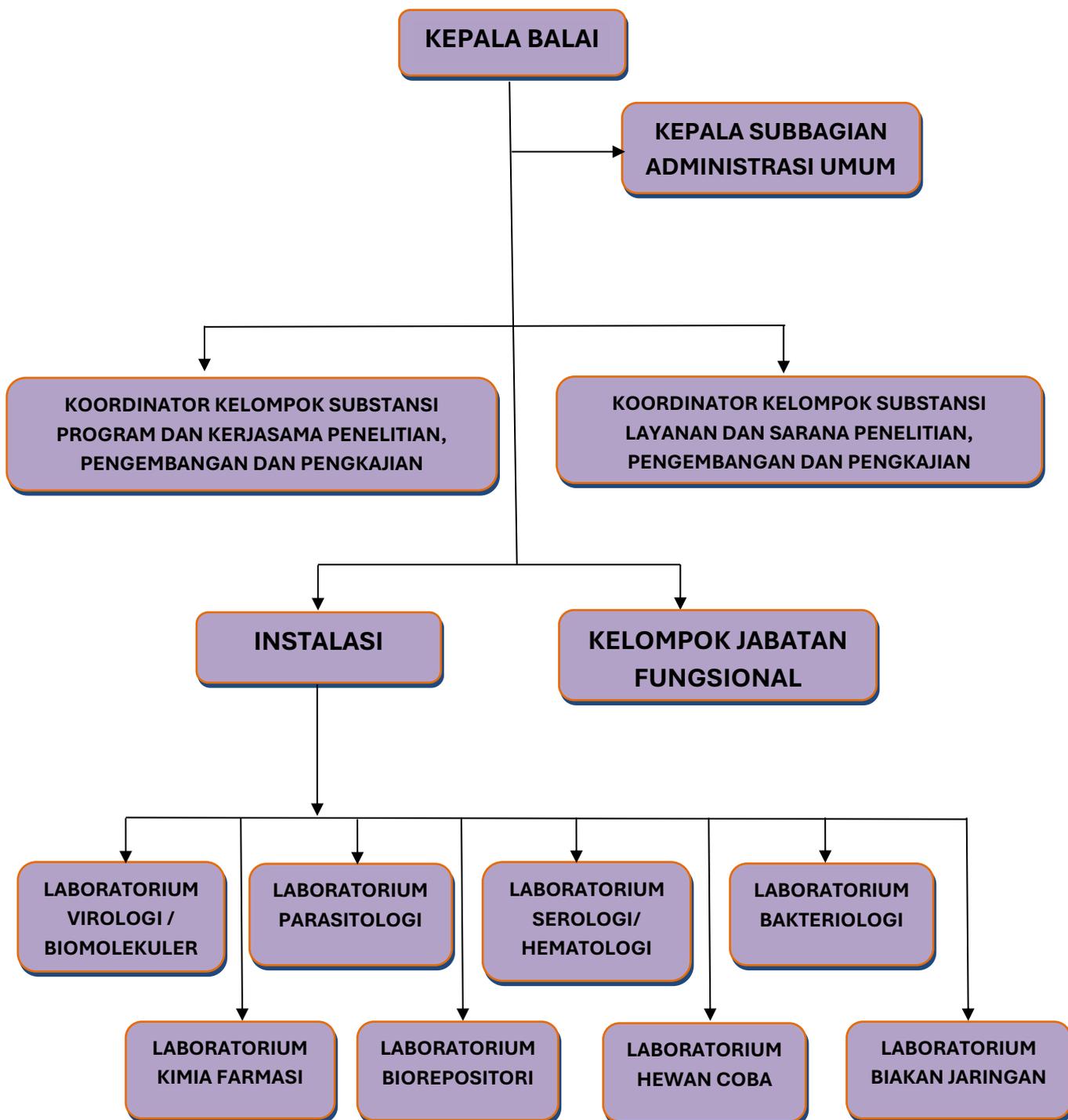
Seiring berjalannya waktu, dalam masa transisi atau penataan organisasi Kementerian Kesehatan, sesuai dengan perubahan tupoksi Badan Litbang Kesehatan yang berubah menjadi Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, maka Balai Litbang Kesehatan Aceh juga berubah fungsi menjadi:

- a. Penyusunan rencana, program dan anggaran kegiatan penyusunan rekomendasi kebijakan;
- b. Pelaksanaan penyusunan rekomendasi kebijakan dan kajian di bidang kesehatan dan keunggulan tertentu;
- c. Pelaksanaan pengembangan metoda, model dan teknologi di bidang kesehatan dan keunggulan tertentu;
- d. Pelaksanaan penyusunan rekomendasi kebijakan dan pengembangan berbasis pelayanan;
- e. Pengelolaan sarana penyusunan rekomendasi kebijakan;
- f. Pelaksanaan diseminasi, publikasi dan advokasi hasil-hasil penyusunan rekomendasi kebijakan dan pengembangan kesehatan;
- g. Pelaksanaan kerja sama dan jaringan informasi penyusunan rekomendasi kebijakan dan pengembangan kesehatan;
- h. Pelaksanaan bimbingan teknis penyusunan rekomendasi kebijakan dan pengembangan kesehatan;
- i. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan; dan
- j. Pelaksanaan ketatausahaan Balai.

Adapun susunan organisasi Balai Litbang Kesehatan Aceh terdiri atas:

1. Kepala
2. Kepala Subbagian Administrasi Umum
3. Koordinator Program dan Kerjasama
4. Koordinator Layanan dan Sarana Penelitian
5. Kelompok Jabatan Fungsional

Susunan organisasi Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023 selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar I.1.**  
**Struktur Organisasi Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023**

## E. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan komponen kunci dalam melaksanakan tugas dan fungsi Instansi. Balai Litbang Kesehatan Aceh dalam menjalankan tupoksinya tentu harus mempunyai sumber daya manusia yang dapat diandalkan. Jumlah Pegawai Negeri Sipil di Balai Litbang Kesehatan Aceh tahun 2023 sebanyak 30 orang dan 2 orang Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja. Adapun uraian sumber daya manusia yang dimiliki Balai Litbang Kesehatan Aceh terangkum dalam tabel berikut ini:

**Tabel I.1.**  
**Jabatan Struktural Balai Litbang Kesehatan Aceh**

NO	NAMA/NIP	PANGKAT/ GOLONGAN	PENDIDIKAN/ JURUSAN TAHUN LULUS	JABATAN/ ESELON
1	Dr. Fahmi Ichwansyah, S. Kp, MPH NIP 196609051989021001	Pembina Tk. I – IV/b	S.3 Manajemen (Business Management and Science University Malaysia)/2017	Kepala Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Banda Aceh/III.b
2	Mufida Afreni B. Bara, S. Sos NIP 198704072009122001	Penata Tk. I – III/d	S.1 Sospol Antropologi Budaya (Universitas Sumatera Utara)/ 2009	Kepala Subbagian Administrasi Umum /IV.b

Sumber : Daftar Urut Kepangkatan Desember 2023

**Tabel I.2.**  
**Daftar Pejabat Fungsional**  
**Balai Litbang Kesehatan Aceh**

NO	NAMA NOMOR INDUK PEGAWAI TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR	GOL	JABATAN	PENDIDIKAN / TAHUN LULUS
			TMT	
1	Yulidar, S.Si, M.Si NIP.197809162006042001 Bireun/16 September 1978	III/b 01-04-2010	Entomolog Kesehatan Ahli Muda 01-09-2022	S.2 Entomologi Kesehatan (IPB)/2012
2	dr. Nelly Marissa, M.Biomed. NIP.198503062010122001 Aceh Besar/6 Maret 1985	III/d 01-10-2020	Dokter Ahli Muda 01-09-2022	Magister Biomedik (UI)/2017
3	dr. Eka Fitria NIP.198206222010122003 Cot Rabo Tunong, Bireuen/22 Juni 1982	IV/a 01-04-2023	Dokter Ahli Muda 30-12-2021	Dokter Umum (FK Unsyiah)/2008
4	Zain Hadifah, SKM, M.Sc NIP.197803282006042003 Bantul,/28 Maret 1978	III/c 01-10-2016	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama 01-09-2022	S.2 Ilmu Kedokteran Klinik (UGM)/2018
5	Fitrah Wahyuni, S.Si, Apt, M. Si NIP.198108042008122001 Banda Aceh/04 Agustus 1981	III/c 01-04-2015	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda 01-09-2022	S.2 Farmasi (USU)/2017
6	Nur Ramadhan, Ners, M.Kep NIP.198804282014022002 Banda Aceh/28 April 1988	III/b 01-10-2020	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama 01-09-2022	S.2 Keperawatan (Unsyiah)/2018
7	Raisuli Ramadhan, SKM, M.K.M NIP.198007302015031001 Dalueng, Pidie/30 Juli 1980	III/a 01-03-2016	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama 01-09-2022	S.2 Kesehatan Masyarakat (Unmuha)/2021
8	Veny Wilya, Amd. AK NIP.198301152006042020 Meulaboh/15 Januari 1983	III/b 01-10-2021	Teknisi Litkayasa Mahir 01-06-2021	Akademi Analis Kesehatan (AAK Yayasan Pendidikan Mona)/2005
9	Sari Hanum, SKM NIP.198211132006042015 Lhokseumawe/13	III/b 01-10-2022	Teknisi Litkayasa Mahir 01-09-2021	S.1 Kesehatan Masyarakat (Unmuha)/2017

	November 1982			
10	Yasir, SKM NIP.198205172006041015' Mali Uke/17 Mei 1982	III/b 01-04-2018	Teknisi Litkayasa Mahir 20-11-2020	S.1 Kesehatan Masyarakat (USM)/2017
11	Ulil Amri Manik, Amd. Kep NIP. 198205282006041001 Banda Aceh/28 Mei 1982	III/b 01-04-2018	Teknisi Litkayasa Mahir 28-12-2020	Akademi Perawat (DIII Keperawatan Jabal Ghafur) / 2004
12	Rosdiana, Amd. AK NIP.197910092008012001 Banda Aceh/09 Oktober 1979	III/a 01-10-2022	Teknisi Litkayasa Mahir 01-01-2022	Akademi Analis Kesehatan (Akademi Analis Kesehatan Pemprov NAD Banda Aceh)/ 2003
13	Marlinda, Amd. AK NIP.199101012015032008' Telaga Muku, Aceh Tamiang/1 Januari 1991	II/d 01-04-2019	Teknisi Litkayasa Terampil 20-11-2020	D.III Analis Kesehatan (Akademi Analis Kesehatan Pemerintah Aceh)/2012
14	drh. Bayakmiko Yunsa NIP.197711162010121002 Banda Aceh/16 November 1977	III/d 01-10-2019	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda 06-04-2021	Dokter Hewan (Fakultas Kedokteran Hewan Unsyiah)/2009
15	Khairizal, SE NIP. 198906272015031005 Bireuen/27 Juni 1989	III/b 01-04-2019	Pranata Keuangan APBN Mahir 06-04-2021	S.1 Ekonomi Akuntansi (Universitas Syiah Kuala)/ 2012
16	Marya Ulfa, S.Si NIP.198605012010122002 Banda Aceh/1 Mei 1986	III/d 01-04-2023	Statistisi Ahli Muda 30-12-2021	S.1 Matematika (Unsyiah)/ 2009
17	Abidah Nur, S.Gz NIP.198609242010122005 Blang Krueng, Aceh Besar/ 24 September 1986	III/b 01-04- 2018	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda 01-09-2022	S.1 Gizi (FK. Prodi Gizi dan Kesehatan UGM)/2010

18	Tisha Lazuana, SKM, M.Biomed NIP.199301092020122008 Lhokseumawe/09 Januari 1993	III/b 01-12-2020	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama 01-09-2022	S.2 Biomedis (UI)/2018
19	Fadhil Kasnandar, S.Kom NIP.199008122020121005 Aceh Barat/12 Agustus 1990	III/a 01-12-2020	Pranata Komputer Ahli Pertama (JF) 20-06-2022	S.1 Sistem Informasi (Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Medan)/2014
20	Ira, S.Si NIP.198509082010122004 Padangsidempuan/08 September 1985	III/d 01-04-2023	Perencana Ahli Muda 27-06-2023	S.1 Statistik (USU)/2008
21	Asmaul Husna, SKM, MPH NIP.197907062006042004 Desa Kumbang/06 Juli 1979	III/c 01-04-2020	Administrator Kesehatan Ahli Muda 27-06-2023	S.2 Kesehatan Masyarakat (UGM) /2017

Sumber : Daftar Urut Kepangkatan Desember 2023

**Tabel I.3.**  
**Daftar Jabatan Pelaksana**  
**Balai Litbang Kesehatan Aceh**

NO	NAMA NOMOR INDUK PEGAWAI TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR	PANGKAT GOL TMT	PENDIDIKAN/ JURUSAN TAHUN LULUS	JABATAN
1	Irwan Syahputra, SH NIP.198801012010121003 Nigan, Nagan Raya/01 Januari 1988	Penata III/c 01-04-2019	S.1 Hukum (Unsyiah) / 2010	Perencana
2	Helmi Purba, AMKL NIP.198203082006042003 Aceh Selatan/08 Maret 1982	Penata III/c 01-04-2022	D3. Kesehatan Lingkungan/2003	Pengelola Barang Milik Negara
3	Aswir NIP.198005122006041018 Banda Aceh/12 Mei 1980	Penata Muda III/a 01-04-2022	Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 4 Banda Aceh)/2005	Pengelola Barang Milik Negara
4	Mukhlis Zuardi, SE NIP.197205162006041009 Mesjid Tuha Meureudu/16 Mei 1972	Penata Muda Tk.I III/b 01-04-2020	S.1 Ekonomi Manajemen (Universitas Jabal Ghafur)/2012	Analisis Barang Milik Negara

NO	NAMA NOMOR INDUK PEGAWAI TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR	PANGKAT GOL TMT	PENDIDIKAN/ JURUSAN TAHUN LULUS	JABATAN
5	Maulidar, AMAK NIP.198101162008012002 Banda Aceh/16 Januari 1981	Penata III/c 01-04-2018	D.III Analis Kesehatan (Akademi Analis Kesehatan Pemprov NAD Banda Aceh) /2000	Teknisi Litkayasa
6	Salmiaty, Amd. AK NIP.198101162008012002 Banda Aceh/12 Desember 1978	Penata Muda TK.I III/b 01-04-2019	D.III Analis Kesehatan (Akademi Analis Kesehatan Provinsi NAD) / 2001	Teknisi Litkayasa
7	Fenny Darmapuspita, S.Si NIP.198006142003122004 Banda Aceh/14 Juni 1980	Penata Tk.I III/d 01-04-2018	S.1 Farmasi (UNIVERSITAS HASANUDDIN) / 2008	Teknisi Litkayasa

Sumber : Daftar Urut Kepangkatan Desember 2023

**Tabel I.4.**  
**Daftar Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja**  
**Balai Litbang Kesehatan Aceh**

NO	NAMA NOMOR INDUK PEGAWAI TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR	GOL TMT	PENDIDIKAN/ JURUSAN TAHUN LULUS	JABATAN
1	Wahyuna Akja, S.KM NIP.198708092023211003 Aceh Tengah/09 Agustus 1987	IX 01-05-2023	S.1 Kesehatan Masyarakat (Unmuha)/2012	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama
2	Rizki Firdiyansyah, S.KM NIP. 19920310202311005 Aceh Selatan/10 Maret 1992	IX 01-05-2023	S.1 Kesehatan Masyarakat (USM)/ 2015	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama

Sumber : Daftar Urut Kepangkatan Desember 2023

## **F. Sistematika**

Sistematika penulisan Laporan Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh adalah sebagai berikut:

### **BAB I**

Pendahuluan berisikan penjelasan tentang latar belakang, maksud dan tujuan, tugas dan fungsi serta sistematika penulisan

### **BAB II**

Perencanaan dan perjanjian kinerja, menjelaskan tentang tujuan, sasaran dan beberapa hal penting dalam perencanaan dan perjanjian kinerja (dokumen Perjanjian Kinerja) Balai Litbang Kesehatan Aceh

### **BAB III**

Akuntabilitas kinerja memuat informasi mengenai pengukuran kinerja, evaluasi kinerja dan analisis akuntabilitas, termasuk menguraikan secara sistematis keberhasilan dan kegagalan, hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi, serta solusi yang digunakan dalam mengatasi hambatan tersebut serta kinerja lainnya yang tidak masuk kedalam perjanjian kinerja.

### **BAB IV**

Penutup, mengemukakan secara umum tentang keberhasilan dan kegagalan, permasalahan dan kendala utama yang berkaitan dengan kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh serta strategi pemecahan masalah yang akan dilaksanakan di tahun mendatang.

## BAB II

### PERENCANAAN KINERJA

#### A. Perencanaan Kinerja

Perencanaan kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh bertujuan sebagai acuan penetapan target dan kebutuhan dana yang akan dituangkan ke dalam Rencana Kerja dan Anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh.

Upaya untuk pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan harus mempunyai relevansi dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, perlu ditetapkan berbagai kebijakan dan program yang disesuaikan dengan ketersediaan sumber daya, baik yang terkait dengan sumber daya manusia, dana, fasilitas, maupun metode dan cara pengelolaannya.

Pelaksanaan kegiatan Balai Litbang Kesehatan Aceh mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024. Langkah pertama yang ditempuh untuk mencapai target yang tercantum di dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan, Balai Litbang Kesehatan Aceh telah menyusun suatu Rencana Aksi (RAK) 2020-2024. Di dalam Rencana Aksi tersebut dijabarkan tentang perencanaan kinerja sejak tahun 2020 hingga tahun 2024 sebagai berikut:

**TABEL II.1.**  
**Sasaran dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)**  
**Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2020-2021**

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	
			2020	2021
1	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	1. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan	1	2

		Kesehatan		
		2. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	7	7
		3. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	1	1
2.	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	2	1

**TABEL II.2.**  
**Sasaran dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2022-2024**

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		
			2022	2023	2024
1	Meningkatnya kebijakan sistem ketahanan kesehatan dan sumber daya kesehatan berbasis bukti	Persentase kebijakan kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK	50%	80%	100%
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	Nilai kinerja penganggaran Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan	0	93	93
		Persentase Realisasi Anggaran Satker	0	95	95

Indikator Kinerja Kegiatan Balai Litbang Kesehatan Aceh tahun 2023 dapat dilihat pada tabel II.3.

**Tabel II.3.**  
**Sasaran dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)**  
**Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2023
1.	Meningkatnya kebijakan sistem ketahanan kesehatan dan sumber daya kesehatan berbasis bukti	1. Persentase kebijakan kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK	80
2.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	1. Nilai kinerja penganggaran Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan	93
		2. Persentase Realisasi Anggaran Satker	95

## **B. Perjanjian Kinerja**

Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2014 tentang petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, perjanjian kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja.

Dokumen ini merupakan kesepakatan antara Kepala Balai Litbang Kesehatan Aceh sebagai pihak penerima amanah/ tanggung jawab/ kinerja dengan Kepala Pusat Kebijakan Sistem Ketahanan Kesehatan dan Sumber Daya Kesehatan sebagai pihak pemberi amanah dan disaksikan oleh Kepala Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Perjanjian kinerja disusun dengan mempertimbangkan Renstra Kementerian Kesehatan RI 2020-2024, Rencana Aksi 2020-2024 dan RKA-KL 2022 sehingga terjadi sinkronisasi. Dengan demikian

upaya pencapaian kinerja kegiatan dapat dilaksanakan secara terintegrasi. Sebagai penjabaran atas sasaran kegiatan yang ingin dicapai, maka ditetapkan indikator kinerja dan target Balai Litbang Kesehatan Aceh tahun 2023. Perjanjian kinerja merupakan acuan dalam penetapan tujuan dan sasaran kerja yang akan dipenuhi oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh.



**Gambar II.1**  
**Perjanjian Kinerja Awal Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023**

Pada bulan Desember tahun 2023, dilakukan revisi pada Perjanjian Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh terkait perubahan anggaran tahun 2023. Sebelumnya anggaran yang tertera dalam perjanjian kinerja awal Balai Litbang Kesehatan Aceh adalah sebesar Rp. 10.425.676.000 dan anggaran yang tertera pada perjanjian kinerja akhir Balai Litbang Kesehatan Aceh adalah sebesar Rp. 9.527.610.000.



Gambar II.2

### Perjanjian Kinerja Akhir Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023

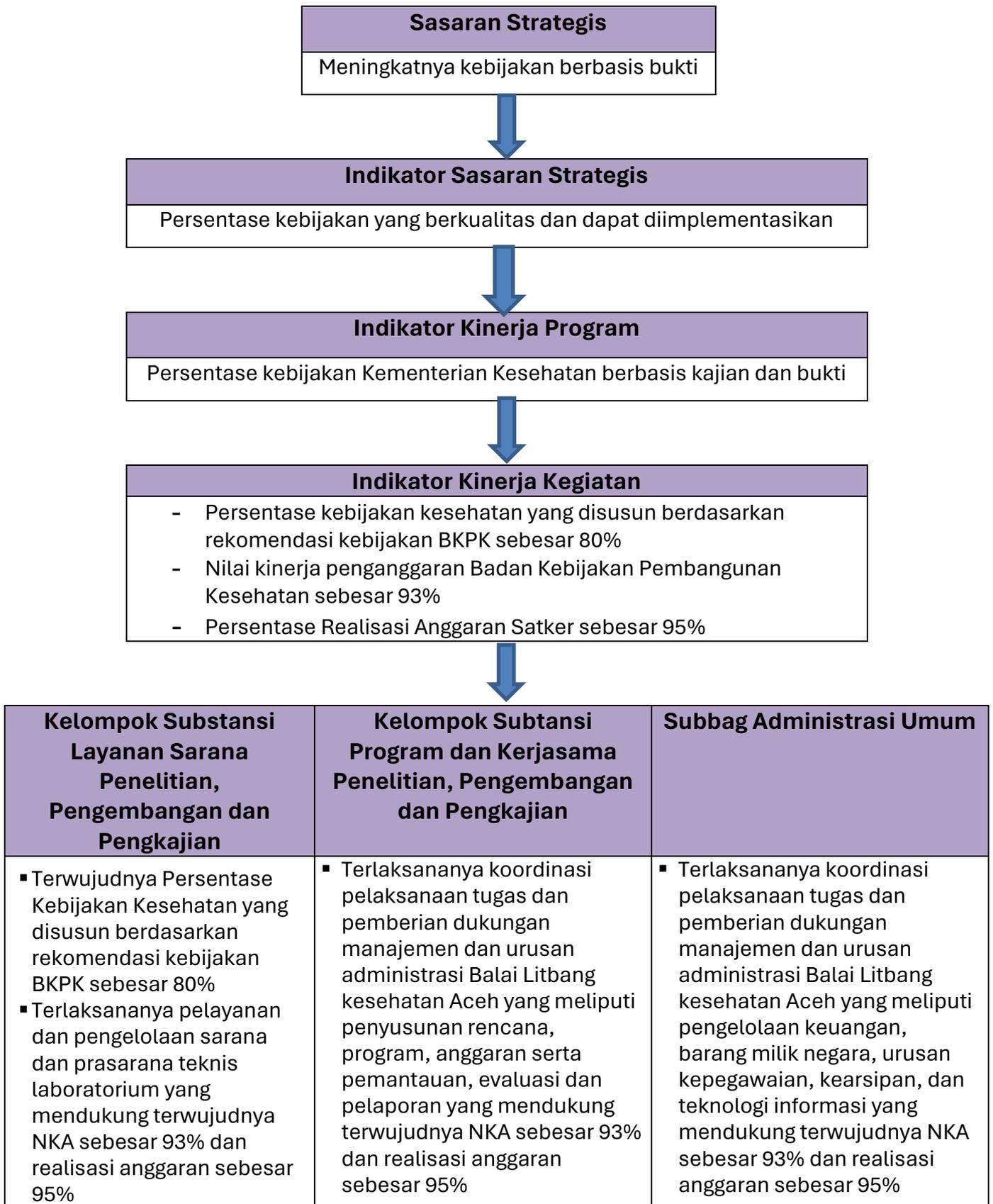
Adapun perjanjian kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh yang tertuang dalam dokumen perjanjian kinerja tersebut, dijabarkan lagi dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel II.4.

### Perjanjian Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2023
1.	Meningkatnya kebijakan sistem ketahanan kesehatan dan sumber daya kesehatan berbasis bukti	1. Persentase kebijakan kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKKP	80
2.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	1. Nilai kinerja penganggaran Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan	93
		2. Persentase Realisasi Anggaran Satker	95

Berdasarkan Perjanjian Kinerja yang diberikan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, *cascading* kinerja yang dilakukan oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh adalah sebagai berikut:



**Gambar II.3**  
**Cascading Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023**

Target indikator kinerja kegiatan yang harus dicapai dan tertuang dalam perjanjian kinerja harus mengacu pada kriteria SMART yaitu:

1. *Specific*, spesifik artinya target harus disusun dengan jelas, terinci, dapat dibedakan dari yang lain dan tidak berdwimakna;
2. *Measurable*, terukur artinya dapat diukur, dapat diidentifikasi satuan atau parameter keberhasilannya;
3. *Achievable*, dapat dilaksanakan atau dicapai artinya secara empirik dapat dilaksanakan atau dioperasionalkan, relevan dengan tugas dan fungsinya dan dalam kendali;
4. *Relevance*, terkait langsung dengan (mempresentasikan) apa yang diukur;
5. *Timebound*, dibatasi waktu artinya memperhatikan fungsi waktu, pencapaian target memiliki jadwal dan kurun waktu yang jelas.

Berdasarkan kriteria SMART di atas, berikut dijabarkan analisis terhadap indikator kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh tahun 2023 pada tabel II.5. sebagai berikut:

**TABEL II.5.**  
**Indikator Kinerja Kegiatan dengan Kriteria SMART**

Indikator Kinerja	Kriteria SMART				
	<i>Specific</i>	<i>Measurable</i>	<i>Achievable</i>	<i>Relevance</i>	<i>Timebound</i>
Persentase kebijakan kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK sebesar 80%	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Persentase kebijakan kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK sebesar 80%	Jelas parameter dapat diukur yaitu 80%	Sangat realistis, dapat dicapai dengan SDM dan sarana dan prasarana pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Litbang Kesehatan Aceh dalam mendukung pencapaian sasaran strategis BKPK	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan
Nilai Kinerja Anggaran Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan sebesar 93%	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Nilai Kinerja Anggaran Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan sebesar 93%	Jelas parameternya dapat diukur yaitu 93%	Sangat realistis, dapat dicapai dengan SDM dan sarana dan prasarana pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Litbang Kesehatan Aceh dalam mendukung pencapaian sasaran strategis BKPK	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan
Realisasi Anggaran Satker sebesar 95%	Indikator kinerja telah secara spesifik menyebut Realisasi Anggaran Satker sebesar 95%	Jelas parameternya dapat diukur yaitu 95%	Sangat realistis, dapat dicapai dengan SDM dan sarana dan prasarana pendukung yang ada	Sangat berhubungan dengan tujuan Balai Litbang Kesehatan Aceh dalam mendukung pencapaian sasaran strategis BKPK	Pencapaian berbasis waktu, sasaran tahunan dalam mencapai target 5 tahunan

Pada tahun 2023 Balai Litbang Kesehatan Aceh juga telah mendapatkan anggaran sesuai dengan perjanjian kinerja yang tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Nomor: SP DIPA-024.11.2.653594/2023 tanggal 30 November 2022 dengan jumlah nilai anggaran sebesar Rp. 10.425.676.000. Namun seiring berjalannya waktu, pada tanggal 08 Mei 2023, dilakukan Revisi Pengalihan *Refocussing* berdasarkan Surat Kepala Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Nomor PR.04.02/H/2547/2023 tanggal 05 April 2023 tentang Permintaan Usulan Revisi Pergeseran Anggaran dan Pemanfaatan Anggaran *Refocusing* Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Tahun 2023 dengan rincian di Program Kebijakan Pembangunan Kesehatan sebesar Rp. 1.452.720.000, Internal BPKP dan di Program Dukungan Manajemen sebesar Rp. 14.712.000 dialihkan ke Direktorat Pelayanan Kesehatan, sehingga anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh berubah menjadi Rp. 8.958.244.000. Kemudian pada tanggal 18 Agustus 2023, dilakukan kembali revisi berupa Pengalihan Anggaran *Automatic Adjustment (AA)* berdasarkan Surat Kepala Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Nomor: PR.04.02/H.I/5176/2023 tentang Permintaan Usulan Revisi Anggaran dan Pemanfaatan *Automatic Adjustment* dan Revisi Anggaran Lainnya Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Tahun 2023 yang mengakibatkan jumlah anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh berubah lagi menjadi Rp. 8.157.244.000. Selanjutnya pada tanggal 23 Oktober 2023, berdasarkan surat PR.04.02/H.I/6506/2023 tanggal 13 September 2023 tentang Permintaan Usulan Revisi Pergeseran Anggaran Belanja Operasional dan Revisi Lainnya Tahun 2023, Balai Litbang Kesehatan Aceh melakukan revisi pengalihan anggaran belanja pegawai tahun anggaran 2023 yang akan dimanfaatkan untuk pengadaan reagen pemeriksaan laboratorium dan melakukan optimalisasi pemanfaatan anggaran realokasi dari Pusat Kebijakan Upaya Kesehatan bersumber dari Vaksin Merah Putih (VMP) untuk pengadaan peralatan laboratorium sehingga anggaran akhir Balai Litbang Kesehatan Aceh menjadi Rp. 9.527.610.000.

**TABEL II.6.**  
**Alokasi Anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023**

No	Satker	Pagu	
		Awal	Akhir
1.	Balai Litbang Kesehatan Aceh	Rp. 10.425.676.000	Rp. 9.527.610.000

## **BAB III**

### **AKUNTABILITAS KINERJA**

#### **A. Analisis Capaian Kinerja**

Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh dititikberatkan pada dokumen perjanjian kinerja. Pengukuran dan analisis terhadap pencapaian kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh dilaksanakan setiap akhir tahun pelaksanaan kegiatan. Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa indikator yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja yang dapat mengukur keberhasilan serta kegagalan sasaran dan tujuan organisasi. Pengukuran keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh dilakukan dengan membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang tercantum pada indikator. Selain itu, pengukuran dilakukan dengan membandingkan capaian indikator kinerja tahun berjalan dengan tahun lalu.

Pengukuran Kinerja juga digunakan sebagai bahan evaluasi program dan kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2023, untuk selanjutnya ditindaklanjuti dalam perencanaan program dan kegiatan di semester dan tahun mendatang. Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh dapat dikatakan berhasil jika realisasi pencapaian tujuan dan sasaran indikator-indikator sesuai dengan atau melebihi target indikator yang telah ditetapkan.

Monitoring dan Evaluasi terhadap indikator dan permasalahan yang dihadapi dipantau setiap triwulan agar pelaksanaan program dan kegiatan untuk menghasilkan *output* kinerja berjalan sesuai dengan perencanaan. Diperlukan analisis untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan

penghambat dalam tercapainya kinerja setiap indikator, yang selanjutnya akan dicarikan usulan pemecahan masalah untuk pengambilan keputusan agar tidak terulang kembali di tahun mendatang.

Untuk mengetahui tingkat capaian kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh, dapat dilihat dari realisasi capaian indikator kinerja kegiatan yang telah ditetapkan. Hasil capaian kinerja dari Balai Litbang Kesehatan Aceh ditampilkan pada Tabel III.1 berikut:

**Tabel III.1.  
Capaian Indikator dalam Perjanjian Kinerja  
Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023**

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Capaian	%
1.	Meningkatnya kebijakan sistem ketahanan kesehatan dan sumber daya kesehatan berbasis bukti	1. Persentase kebijakan kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK	80	100	125
2.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	1. Nilai kinerja penganggaran Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan	93	89,53	96,26
		2. Persentase Realisasi Anggaran Satker	95	95,32	100,33

## 1. Persentase kebijakan kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK

Definisi operasional indikator ini adalah Persentase kebijakan atau regulasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan yang dirumuskan dari rekomendasi hasil kajian yang dihasilkan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK). Cara perhitungan indikator ini dengan menghitung jumlah kebijakan atau regulasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun sebelumnya (T-1) yang dirumuskan dari rekomendasi hasil kajian yang dihasilkan BKPK dibagi dengan total jumlah kebijakan atau regulasi yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan pada tahun sebelumnya (T-1) dikali 100.

Pada tahun 2022 telah ada 1 (satu) regulasi yang disusun oleh Pemerintah Provinsi Aceh yaitu Kabupaten Pidie berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel III.2.**  
**Uraian Capaian Indikator dalam Perjanjian Kinerja**  
**Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023**

No.	Produk Hukum 2022	Tentang	Kegiatan Balai Litbang Kesehatan Aceh yang berhubungan dengan produk hukum
1	Keputusan Bupati Pidie No.360/806/Kep.13/2022	Penetapan Kejadian Luar Biasa Polio di Kabupaten Pidie	Kegiatan Surveilans Kasus Polio yang ditemukan di Desa Mane Kabupaten Pidie Provinsi Aceh

Dari hasil tersebut maka dapat dihitung capaian kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh dibandingkan dengan target untuk indikator Persentase kebijakan kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK adalah sebagai berikut:

**Tabel III.3.**  
**Perhitungan Capaian Indikator Persentase Kebijakan Kesehatan yang Disusun Berdasarkan Rekomendasi Kebijakan BKPK oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023**

No.	Sasaran	Indikator	Target	Capaian	%
1.	Meningkatnya kebijakan sistem ketahanan kesehatan dan sumber daya kesehatan berbasis bukti	1. Persentase kebijakan kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK	80	$(1/1) \times 100\% = 100$	$(100/80) \times 100\% = 125$

Pada tahun 2022 sebelum keluar keputusan Bupati Pidie, Balai Litbang Kesehatan Aceh melakukan satu kegiatan yang mendukung terbitnya Keputusan Bupati terkait Penetapan Kejadian Luar Biasa Polio di Kabupaten Pidie terkait penemuan kasus Virus Polio Vaksin Tipe 2 (VDPD2) di Desa Mane Kabupaten Pidie. Kegiatan tersebut berupa surveilans kasus Polio yang ditemukan di Desa Mane Kabupaten Pidie Provinsi Aceh. Kegiatan dilaksanakan oleh tim Balai Litbang Kesehatan Aceh bersama tim World Health Organization (WHO), UNICEF, tim Ditjen Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (P2P) Kemenkes, Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie, dan Puskesmas Mane pada tanggal 10-11 November 2022. Ruang lingkup kegiatan yang dilakukan berupa rapat koordinasi di aula Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie, pengecekan data sekunder terkait cakupan imunisasi, survei lingkungan, *Rapid Convenience Assesment (RCA)* di Desa Mane, audiensi di Pendopo Bupati Kabupaten Pidie dan data lainnya yang mendukung terhadap kejadian Polio.



**Gambar III.1.**  
**Dokumentasi Kegiatan Surveilans Kasus Polio yang Ditemukan di Desa  
Mane Kabupaten Pidie Provinsi Aceh**



**Gambar III.2.**  
**Dokumentasi Kegiatan Survei Lingkungan Untuk Pengambilan Sampel Air  
Kabupaten Pidie Provinsi Aceh**



**Gambar III.3.**  
**Dokumentasi Kegiatan Surveilans Kasus Polio yang ditemukan di Desa  
Mane Kabupaten Pidie Provinsi Aceh**



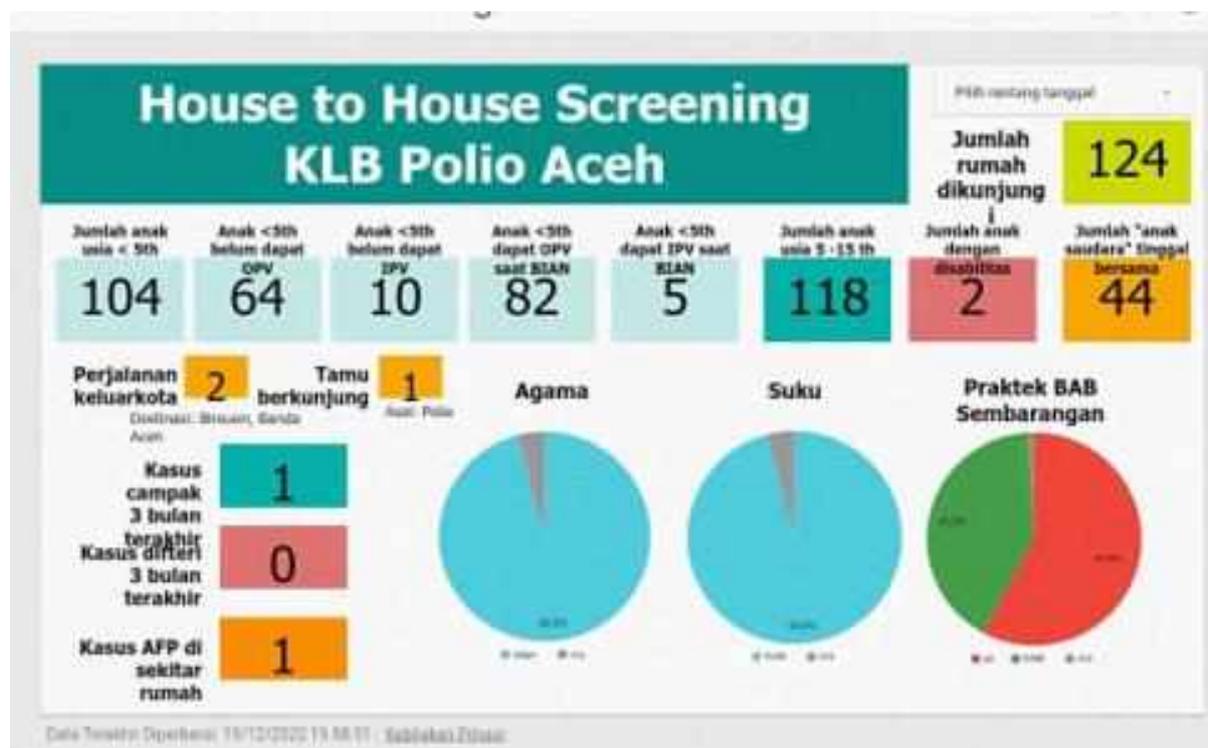
**Gambar III.4.**  
**Dokumentasi Kegiatan Pertemuan Tim dari WHO-SEARO, BKPK, P2P  
Kementerian Kesehatan RI, Balai Litbang Kesehatan Aceh, BTKLPP Kelas 1  
Medan, Tim Dinas Kesehatan Provinsi Aceh dan Tim Dinas Kesehatan  
Kabupaten Pidie dengan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie  
tentang Hasil Survei Lingkungan**

Balai Litbang Kesehatan Aceh juga melakukan *House to House screening* pada bulan Desember 2022 dengan melakukan total wawancara adalah sejumlah 83 rumah tangga dengan kriteria rumah mempunyai anak  $\leq 15$  tahun di desa Terue Cut Kecamatan Mane Kabupaten Pidie Provinsi Aceh tahun 2022. Kegiatan *House to House Screening* dilaksanakan dengan sistem kunjungan tempat tinggal responden dari rumah ke rumah dan melaksanakan wawancara langsung kepada responden dengan *gadget (online atau offline)*.

Dari 83 rumah tangga yang diwanwancarai terhadap responden tidak ada kasus lumpuh layu yang ada atau pernah didengar oleh responden kecuali kasus lumpuh layu yang sudah teridentifikasi positif polio. Masa inkubasi virus polio memakan waktu 3-6 hari dan kelumpuhan terjadi dalam waktu 7-21 hari, sebagian besar yang terinfeksi (90%) tidak memiliki gejala atau gejala yang ringan dan biasanya tidak terkendali.

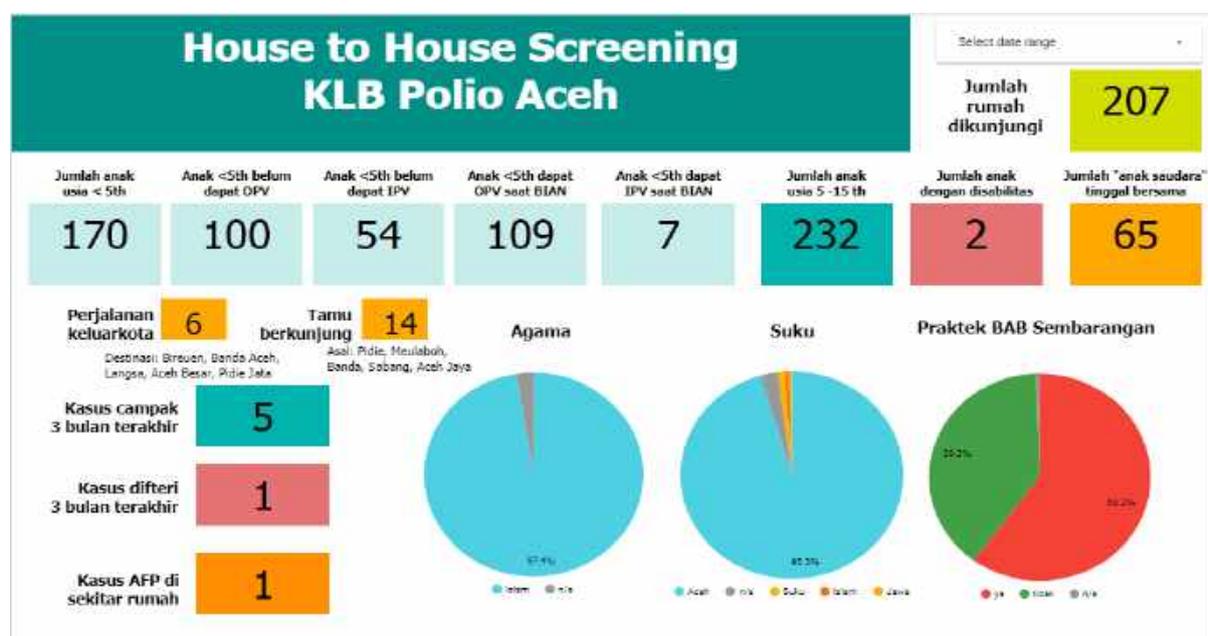
Penyakit polio dapat menyerang siapa saja terutama pada anak-anak di bawah usia lima tahun. Awal abad ke-20, polio adalah salah satu penyakit yang paling ditakuti di negara-negara industri, melumpuhkan ratusan ribu anak setiap tahun dan tahun 1950-an dan 1960-an polio telah terkendali setelah adanya vaksin polio. Data menunjukkan terdapat 3 negara endemis yang melaporkan penularan polio yaitu Afganistan, Pakistan dan Nigeria. Hasil wawancara terhadap 83 rumah tangga menunjukkan jumlah kasus campak dalam 3 bulan terakhir berjumlah 4 kasus dan kasus difteri dalam 3 bulan terakhir adalah 1 kasus. Badan penelitian di berbagai negara membuktikan bahwa dengan meningkatkan cakupan imunisasi, maka penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi berkurang secara bermakna. Oleh karena itu saat ini program imunisasi dilakukan terus menerus di banyak negara. Semua negara berusaha meningkatkan cakupan agar lebih dari 90%. Persentase imunisasi dasar pada balita umur 0-59 bulan di Provinsi Aceh menunjukkan cakupan yang rendah yaitu

di bawah 56,47% imunisasi Polio, 54,86 % imunisasi BCG, 47,89% imunisasi hepatitis B, 47,73% imunisasi DPT dan 38,11% imunisasi Campak.



Gambar III.5.

*Dashboard House to house screening KLB Polio Aceh Sebelum Dilakukan Pengumpulan Data oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh*



Gambar III.6.

*Dashboard House to house screening KLB Polio Aceh Setelah Dilakukan Pengumpulan Data oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh*



**Gambar III.7.**  
**Dokumentasi Kegiatan Pertemuan Tim Balai Litbang Kesehatan Aceh dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie**

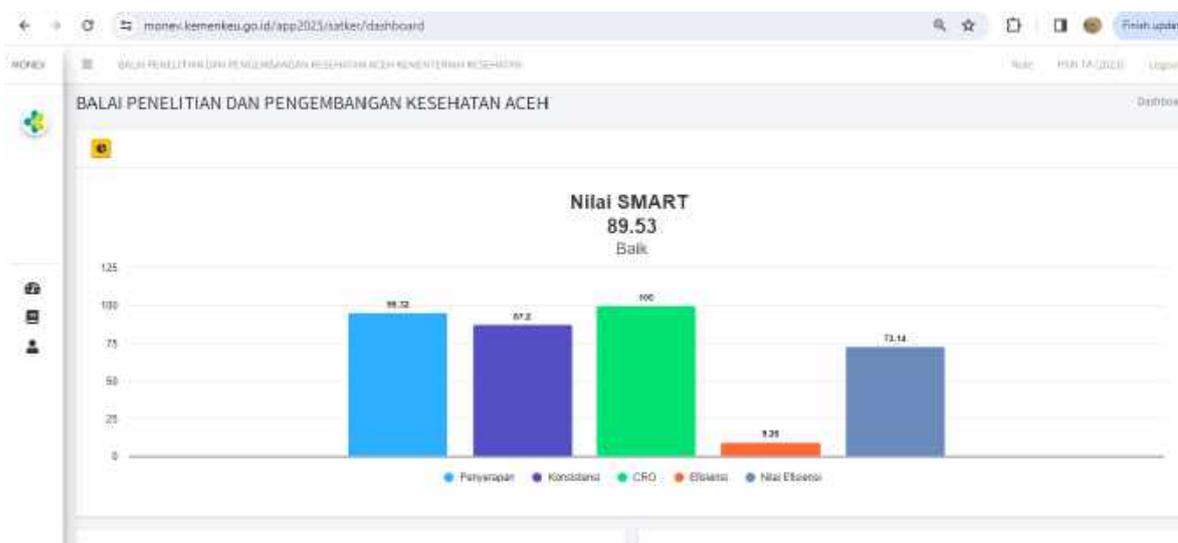


**Gambar III.8.**  
**Dokumentasi Kegiatan Wawancara dengan Responden Didampingi Tim dari Puskesmas Mane**

## 2. Nilai kinerja penganggaran Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan

Definisi operasional indikator ini adalah besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan. Dalam mencapai target pada indikator ini, terdapat beberapa langkah yang harus dilaksanakan antara lain:

- Permintaan data kinerja kepada setiap penanggung jawab kegiatan.
- Penginputan data kinerja yang telah dikompilasi dari setiap penanggungjawab kegiatan dan dilaporkan kepada Pejabat Pembuat Komitmen yang kemudian diinput melalui aplikasi SAKTI yang terdiri dari komponen isian berupa Realisasi Volume Rincian Output (RVRO), Progres Capaian Rincian Output (PCRO), Keterangan dan Referensi untuk data dengan GAP anomali. Hasil dari penginputan data kinerja pada aplikasi SAKTI inilah yang menjadi Nilai Kinerja Anggaran yang dapat dilihat pada aplikasi SMART Kementerian Keuangan.
- Pertemuan monitoring dan evaluasi kegiatan setiap triwulan yang melibatkan seluruh pegawai Balai Litbang Kesehatan Aceh. Selain itu, kegiatan serupa juga dilakukan oleh Sekretariat Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan yang melibatkan seluruh UPT di bawah naungan BKPK.



Sumber: Aplikasi SMART DJA

**Gambar III.9.**  
**Dashboard Aplikasi SMART Kementerian Keuangan**

Dari hasil tersebut maka dapat dihitung capaian kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh dibandingkan dengan target untuk indikator Nilai kinerja penganggaran Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan adalah sebagai berikut:

**Tabel III.4.**  
**Perhitungan Capaian Indikator Nilai Kinerja Penganggaran**  
**Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan**  
**Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023**

No.	Sasaran	Indikator	Target	Capaian	%
1.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	1. Nilai kinerja penganggaran Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan	93	89,53	$(89,53/93) \times 100\% = 96,26$

### 3. Persentase Realisasi Anggaran Satker

Definisi operasional indikator Persentase Realisasi Anggaran Satker adalah persentase jumlah anggaran yang digunakan dalam satu periode untuk pencapaian kinerja organisasi. Cara perhitungannya indikator ini yaitu jumlah anggaran yang digunakan dibagi jumlah anggaran keseluruhan dikali 100.

Pada Aplikasi SAKTI Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023, dapat dilihat bahwa realisasi anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh sampai dengan 31 Desember 2023 adalah senilai Rp. 9.081.682.912 atau sebesar 95,32%. Dari hasil tersebut maka dapat dihitung capaian kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh dibandingkan dengan target untuk indikator Persentase Realisasi Anggaran Satker adalah sebagai berikut:

**Tabel III.5.**  
**Perhitungan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran**  
**Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023**

No.	Sasaran	Indikator	Target	Capaian	%
1.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	1. Persentase Realisasi Anggaran Satker	95	95,32	$(95,32/95) \times 100\% = 100,33$

### **B. Analisis dan Evaluasi Pencapaian Kinerja**

Pengukuran kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh dilakukan dengan membandingkan antara target dan capaian kinerja yang tercantum pada Perjanjian Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023 berdasarkan Peraturan Menteri PAN dan RB No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis, Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Sehingga, pengukuran kinerja dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023

Berikut dijabarkan perbandingan antara target dan realisasi kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023.

**Tabel III.6.**  
**Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja**  
**Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023**

No	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Capaian	%
1.	Meningkatnya kebijakan sistem ketahanan kesehatan dan sumber daya kesehatan berbasis bukti	1. Persentase kebijakan kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK	80	100	125

2.	Meningkatnya Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	1. Nilai kinerja penganggaran Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan	93	89,53	96,26
		2. Persentase Realisasi Anggaran Satker	95	95,32	100,33

Dari tabel III.6. dapat dilihat bahwa untuk capaian indikator kegiatan Persentase kebijakan kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK Tahun 2023 sudah mencapai 125% dan telah melebihi target kinerja yang telah ditetapkan. Pencapaian yang baik ini tentunya merupakan hasil kerja keras yang dilakukan oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh. Adapun faktor yang mendukung pencapaian kinerja ini antara lain adalah adanya kerjasama dan sinergi yang baik sesama pegawai Balai Litbang Kesehatan Aceh. Pencantuman indikator ini dalam SKP pegawai Balai Litbang Kesehatan Aceh juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pencapaian kinerja indikator kegiatan Persentase kebijakan kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK. Selain itu, jejaring yang baik dengan Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie dan juga Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pencapaian target kinerja ini. Hal ini ditandai dengan mudahnya akses yang diperoleh oleh tim Balai Litbang Kesehatan Aceh dalam menjalankan kegiatan Surveilans Polio di Kabupaten Pidie, hingga pemberian rekomendasi untuk terbitnya edaran Bupati Kabupaten Pidie tentang Status KLB untuk Polio dan pelaksanaan kegiatan lanjutan pasca penemuan kasus Polio di Kabupaten Pidie. Tantangan yang dihadapi oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh dalam mencapai target kinerja indikator ini adalah definisi operasional dari indikator Persentase kebijakan kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK adalah sebelumnya mempunyai syarat bahwa kebijakan yang dihasilkan harus dalam level nasional (Kementerian Kesehatan) dan dibatasi oleh delapan tema

rekomendasi kebijakan yang telah dilakukan oleh Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, sehingga hal ini menyulitkan setiap satker UPT BKPK untuk mencapai target kinerja karena selama ini tidak pernah terlibat dalam advokasi kebijakan tersebut. Adapun solusi terhadap permasalahan tersebut adalah para kepala satker aktif melakukan diskusi dan konsolidasi dengan Pimpinan BKPK sehingga mendapatkan Solusi dengan dilakukannya revisi definisi operasional dari indikator Persentase kebijakan kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK yang memudahkan untuk pencapaian target satker.

Untuk capaian indikator kegiatan Nilai kinerja penganggaran Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan mencapai 96,26%. Pencapaian kinerja pada indikator ini masih sedikit di bawah target. Hal yang menyebabkan tidak tercapainya target pada indikator ini adalah kurangnya nilai efisiensi yaitu sebesar 73,14%. Dalam pencapaian Nilai Kinerja Anggaran, ada empat unsur yang diperhitungkan dengan masing-masing bobot tertentu sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021. Adapun empat unsur yang diperhitungkan dalam pencapaian Nilai Kinerja Anggaran adalah Capaian Realisasi Output (CRO) dengan bobot penilaian sebesar 43,5%, Nilai Efisiensi dengan bobot penilaian sebesar 28,6%, Konsistensi dengan bobot penilaian sebesar 18,2% dan Penyerapan Anggaran dengan bobot penilaian sebesar 9,7%. Dalam hal ini, pada tahun 2023 Balai Litbang Kesehatan Aceh memperoleh nilai pada Capaian Realisasi Output sebesar 100%, Nilai Efisiensi sebesar 73,14%, Konsistensi sebesar 87,2% dan Penyerapan Anggaran sebesar 95,32 % (sesuai dengan hasil yang tertera pada Dashboard aplikasi SMART DJA pada gambar III.9). Sehingga, Nilai Kinerja Anggaran yang diperoleh Balai Litbang Kesehatan Aceh jika dibandingkan dengan target adalah sebesar 96,26%. Kendala yang dihadapi Balai Litbang Kesehatan Aceh dalam mencapai target kinerja indikator ini adalah berubahnya kebijakan Kementerian Keuangan dalam pengisian aplikasi SMART DJA. Pada tahun sebelumnya, aplikasi SMART DJA masih ada kolom koreksi data yang bersumber dari data capaian output pada aplikasi SAKTI. Sehingga kesalahan dan kekurangan dalam pengisian data masih dapat dilakukan operator aplikasi SMART DJA. Dan pada tahun 2023

menu koreksi sudah tidak ada lagi, sehingga tidak dapat dilakukan lagi penyesuaian data. Dalam mengatasi kendala ini, Balai Litbang Kesehatan Aceh secara berkala aktif berkonsultasi dengan KPPN Banda Aceh dalam hal pengisian capaian output pada aplikasi SAKTI untuk meminimalisir kesalahan dalam pengisian. Selain itu, adanya kebijakan *refocussing* anggaran pada rincian output pengadaan alat laboratorium yang pada awal tahun 2023, sehingga anggaran tersebut tidak dapat digunakan dan pada pertengahan tahun 2023 anggaran untuk rincian output ini dihapus dari anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh serta pada bulan November 2023, anggaran pada rincian output ini dikembalikan lagi melalui kegiatan optimalisasi pemanfaatan anggaran realokasi dari Pusat Kebijakan Upaya Kesehatan bersumber dari Vaksin Merah Putih (VMP). Sehingga kegiatan pengadaan peralatan laboratorium baru dapat dilakukan mulai pertengahan bulan November 2023 hingga Desember 2023. Hal ini juga merupakan menjadi salah satu penyebab belum tercapainya target untuk indikator kinerja tersebut.

Capaian pada indikator Persentase Realisasi Anggaran Satker Tahun 2023 sudah mencapai 100,33 %. Jika dibandingkan dengan target kinerja, capaian ini telah melebihi target. Hal ini dapat tercapai karena adanya komitmen yang kuat dari seluruh pegawai Balai Litbang Kesehatan Aceh dalam melaksanakan realisasi anggaran. Selain itu, pelaksanaan monitoring pencapaian realisasi anggaran baik yang dilakukan oleh internal Balai Litbang Kesehatan Aceh maupun monitoring oleh Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan juga berperan besar dalam pencapaian target kinerja indikator ini karena hampir setiap minggu pada akhir triwulan IV tahun 2023, Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan melakukan monitoring pencapaian realisasi anggaran setiap satker.

Secara umum, apaian kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023 telah melebihi target pada indikator kinerja Persentase kebijakan kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK dan Persentase Realisasi Anggaran Satker. Namun pada indikator kinerja Nilai kinerja penganggaran Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan masih di bawah target. Hal ini diakibatkan

nilai konsistensi rencana penarikan dana pada halaman III DIPA baru mencapai 87,2 dan nilai efisiensi baru sebesar 73,14.

## 2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Untuk perbandingan antara realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja tahun 2022 disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel III.7.**  
**Sandingan Capaian Kinerja Tahun 2023**  
**dengan Capaian Kinerja Tahun 2022**

No	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	2022			2023		
			T	C	%	T	C	%
1.	Meningkatnya kebijakan sistem ketahanan Kesehatan dan sumber daya kesehatan berbasis bukti	1. Persentase kebijakan kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK	50	50	100	80	100	125
2.	Meningkatnya Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	1. Nilai kinerja penganggaran Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan	-	-	-	93	89,53	96,26
		2. Persentase Realisasi Anggaran Satker	-	-	-	95	95,32	100,33

Secara umum, untuk indikator kinerja Persentase kebijakan kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK, capaian yang diperoleh Balai Litbang Kesehatan Aceh pada tahun 2023 meningkat jika dibandingkan dengan capaian kinerja tahun sebelumnya yaitu capaian pada tahun 2022 sebesar 100% dan capaian pada tahun 2023 sebesar 125%. Sedangkan untuk capaian kinerja pada indikator Nilai kinerja penganggaran Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan dan indikator Persentase Realisasi Anggaran Satker tidak dapat dibandingkan dengan capaian tahun 2022 karena kedua indikator ini tidak termasuk pada target kinerja tahun 2022.

### 3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN)

Perbandingan capaian indikator kinerja tahun 2023 dengan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) yang tertuang dalam dokumen Rencana Aksi Balai Litbang Kesehatan Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel III.8.**  
**Sandingan Capaian Kinerja Tahun 2023**  
**dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN)**

No.	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	2020			2021			2022			2023			2024
			T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T
1	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	1. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan	2	2	100	2	2	100	0	0	0	0	0	0	0
		2. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	7	4	57,14	7	10	142,85	0	0	0	0	0	0	0
		3. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Sumber Daya	1	1	100	1	1	100	0	0	0	0	0	0	0

		dan Pelayanan Kesehatan													
2.	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	0	0	0	1	1	100	0	0	0	0	0	0	0
3.	Meningkatnya kebijakan sistem ketahanan Kesehatan dan sumber daya kesehatan berbasis bukti	1. Persentase kebijakan kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK	0	0	0	0	0	0	50	50	100	80	100	125	100
4.		1. Nilai kinerja penganggaran Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	93	89,53	96,26	93
		2. Persentase Realisasi Anggaran Satker	0	0	0	0	0	0	0	0	0	95	95,32	100,33	95

### C. Realisasi Anggaran

Pada tahun 2023 Balai Litbang Kesehatan Aceh juga telah mendapatkan anggaran sesuai dengan perjanjian kinerja yang tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Nomor: SP DIPA-024.11.2.653594/2023 tanggal 30 November 2022 dengan jumlah nilai anggaran sebesar Rp. 10.425.676.000. Namun seiring berjalannya waktu, pada tanggal 08 Mei 2023, dilakukan Revisi Pengalihan *Refocussing* berdasarkan Surat Kepala Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Nomor PR.04.02/H/2547/2023 tanggal 05 April 2023 tentang Permintaan Usulan Revisi Pergeseran Anggaran dan Pemanfaatan Anggaran *Refocusing* Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Tahun 2023 dengan rincian di Program Kebijakan Pembangunan Kesehatan sebesar Rp. 1.452.720.000, Internal BPKP dan di Program Dukungan Manajemen sebesar Rp. 14.712.000 dialihkan ke Direktorat Pelayanan Kesehatan, sehingga anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh berubah menjadi Rp. 8.958.244.000. Kemudian pada tanggal 18 Agustus 2023, dilakukan kembali revisi berupa Pengalihan Anggaran *Automatic Adjustment (AA)* berdasarkan Surat Kepala Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Nomor: PR.04.02/H.I/5176/2023 tentang Permintaan Usulan Revisi Anggaran dan Pemanfaatan *Automatic Adjustment* dan Revisi Anggaran Lainnya Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Tahun 2023 yang mengakibatkan jumlah anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh berubah lagi menjadi Rp. 8.157.244.000. Selanjutnya pada tanggal 23 Oktober 2023, berdasarkan surat PR.04.02/H.I/6506/2023 tanggal 13 September 2023 tentang Permintaan Usulan Revisi Pergeseran Anggaran Belanja Operasional dan Revisi Lainnya Tahun 2023, Balai Litbang Kesehatan Aceh melakukan revisi pengalihan anggaran belanja pegawai tahun anggaran 2023 yang akan dimanfaatkan untuk pengadaan reagen pemeriksaan laboratorium dan melakukan optimalisasi pemanfaatan anggaran realokasi dari Pusat Kebijakan Upaya Kesehatan bersumber dari Vaksin Merah Putih (VMP) untuk pengadaan peralatan laboratorium sehingga anggaran akhir Balai Litbang Kesehatan Aceh menjadi Rp. 9.527.610.000. *Refocussing* anggaran yang dialami oleh Balai Litbang Kesehatan

Aceh tentunya mempengaruhi kebijakan yang timbul. *Refocussing* ini juga mendukung peningkatan kinerja organisasi karena dengan adanya kebijakan *refocusing* anggaran, Balai Litbang Kesehatan Aceh dapat melakukan pengadaan reagen pemeriksaan laboratorium di Balai Litbang Kesehatan Aceh, yang mana hal ini sangat berguna untuk pelaksanaan fungsi Balai Litbang Kesehatan Aceh pada tahun berikutnya yaitu sebagai lembaga yang melaksanakan surveilans berbasis laboratorium.

**Tabel III.9.**

**Alokasi dan Realisasi Anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh  
Berdasarkan Output RKA-KL Tahun 2023**

Kode	Program/Kegiatan	Pagu	Realisasi	%
<b>6834</b>	<b>Perumusan Kebijakan Sistem Ketahanan Kesehatan dan Sumber Daya Kesehatan</b>	<b>2.304.781.000</b>	<b>203.874.500</b>	<b>90,11</b>
6834.BDD	Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat	2.304.781.000	2.076.849.951	90,11
<b>6797</b>	<b>Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan</b>	<b>7.222.829.000</b>	<b>7.006.773.117</b>	<b>97,01</b>
6797.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	111.143.000	111.131.000	99,99
6797.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	6.298.242.000	6.103.436.961	96,90
6797.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	250.703.000	250.600.000	99,96
6797.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	319.167.000	301.481.000	94,46
6797.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	243.574.000	238.184.000	97,79
	<b>Total</b>	<b>9.527.610.000</b>	<b>9.081.682.912</b>	<b>95,32</b>

Sumber: Laporan Keuangan Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023 (*Unaudited*)

**Tabel III.10.**  
**Sandingan Presentase Capaian Kinerja dan Anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh per Kegiatan Berdasarkan Output RKA-KL tahun 2023**

No	Sasaran	Kegiatan	% Capaian Kinerja	Realisasi Anggaran terhadap Pagu	
				Awal	Akhir
1	Perumusan Kebijakan Sistem Ketahanan Kesehatan dan Sumber Daya Kesehatan				
	Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat	Akreditasi Laboratorium	100	55,87	95,64
		Pengadaan Reagen	100	244,46	40,02
		Pengadaan Peralatan Laboratorium	100	96,36	98,45
		Surveilans Kesehatan Masyarakat (UPT)	100	31,53	98,09
2	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan				
	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	Sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi	100	99,99	99,99
	Layanan Dukungan Manajemen Internal	Layanan BMN	100	54,08	98,78
		Layanan Hubungan Masyarakat	100	172,8	97,89
		Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	100	47,29	41,69
		Layanan Umum	100	64,44	91,81
		Layanan Data dan Informasi	100	100	100
		Layanan Perkantoran	100	93,18	97,10
	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Layanan Prasarana Internal	100	98,46	99,96

	Layanan Manajemen SDM Internal	Layanan Manajemen SDM	100	88,52	94,46
	Layanan Manajemen Kinerja Internal	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	100	95,36	99,97
		Layanan Pemantauan dan Evaluasi	100	63,24	94,69
		Layanan Manajemen Keuangan	100	73,71	99,97
		Layanan Reformasi Kinerja	100	70,64	98,71
		Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	100	86,14	90,13

**Tabel III.11.**  
**Perbandingan Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2022 dengan Tahun 2023**

No	Jenis Belanja	2022			2023		
		Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Belanja Pegawai	4.761.711.000	3.959.642.306	83,15	4.188.160.000	4.125.538.961	98,50
2.	Belanja Barang	2.676.104.000	2.576.418.000	96,27	3.607.238.000	3.245.324.500	89,97
3.	Belanja Modal	500.000.000	257.438.500	51,48	1.732.212.000	1.710.819.451	98,77
<b>Jumlah</b>		<b>7.937.815.000</b>	<b>6.793.498.806</b>	<b>85,58</b>	<b>9.527.610.000</b>	<b>9.081.682.912</b>	<b>95,32</b>

Sumber: Laporan Keuangan Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023 (*Unaudited*)

#### **D. Perbandingan Capaian Kinerja dan Anggaran Antar Satker Tahun 2023**

Untuk menilai kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh, salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan membandingkan hasil kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh selama tahun 2023 dengan hasil kinerja Balai Litbang Kesehatan Tanah Bumbu. Balai Litbang Kesehatan Bumbu merupakan salah satu satuan kerja di

bawah Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan yang mempunyai kelas yang sama dan mempunyai tupoksi yang hampir sama dengan Balai Litbang Kesehatan Aceh. Perbandingan capaian kinerja dan anggaran antara Balai Litbang Kesehatan Aceh dan Balai Litbang Kesehatan Tanah Bumbu dapat dilihat pada Tabel III.12.

**Tabel III.12.**  
**Perbandingan Capaian Kinerja dan Anggaran Antar Satker Tahun 2023**

Balai Litbang Kesehatan Aceh				Balai Litbang Kesehatan Tanah Bumbu			
No	Uraian	Target/Pagu	Capaian/Realisasi	No	Uraian	Target/Pagu	Capaian/Realisasi
1.	Persentase kebijakan kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK	80	100	1.	Persentase kebijakan kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK	80	80
2.	Nilai kinerja penganggaran Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan	93	89,26	2.	Nilai kinerja penganggaran Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan	93	89,98
3.	Persentase Realisasi Anggaran Satker	95	95,32	3.	Persentase Realisasi Anggaran Satker	95	95,38
4.	Pagu Anggaran	Rp. 9.527.610.000	Rp. 9.081.682.912	4.	Pagu Anggaran	Rp. 8.436.143.000	Rp. 8.046.132.347

## E. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Analisis efisiensi sumber daya dibagi menjadi tiga yaitu Analisis Efisiensi Anggaran, Analisis Efisiensi SDM dan Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan, kegagalan atau hambatan dalam pelaksanaan kegiatan selama tahun 2023.

### 1. Analisis Efisiensi Anggaran

Efisiensi anggaran yang dilakukan oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh untuk menghasilkan output dihitung menggunakan rumus sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$E_{RO} = \frac{\sum_{i=1}^n ((AARoi \times CROI) - RARoi)}{\sum_{i=1}^n (AARoi)} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat efisiensi anggaran terhadap capaian kinerja dan anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel III.13.**  
**Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Balai Litbang Kesehatan Aceh**  
**Tahun 2023**

No	Sasaran	Kegiatan/Rincian Output (RO)	Capaian Rincian Output (CRO)	Alokasi Anggaran Rincian Output (AARO)	Realisasi Anggaran Rincian Output (RARO)	AARO x CRO	(AARO x CRO) - RARO
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Perumusan Kebijakan Sistem Ketahanan Kesehatan dan Sumber Daya Kesehatan						
	Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat	Akreditasi Laboratorium	100%	402.776.000	385.223.000	402.776.000	17.553.000
		Pengadaan Reagen	100%	308.137.000	123.310.500	308.137.000	184.826.500
		Pengadaan Peralatan Laboratorium	120%	1.370.366.000	1.349.088.451	1.644.439.200	295.350.749
		Surveilans Kesehatan Masyarakat (UPT)	100%	223.502.000	219.228.000	223.502.000	4.274.000
2	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan						
	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	Sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi	100%	111.143.000	111.131.000	111.143.000	12.000
	Layanan Dukungan	Layanan BMN	100%	48.291.000	47.703.000	48.291.000	588.000

Manajemen Internal	Layanan Hubungan Masyarakat	100%	21.840.000	21.379.000	21.840.000	461.000
	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	100%	20.514.000	8.553.000	20.514.000	11.961.000
	Layanan Umum	100%	15.661.000	14.378.000	15.661.000	1.283.000
	Layanan Data dan Informasi	100%	30.000.000	30.000.000	30.000.000	-
	Layanan Perkantoran	100%	6.161.936.000	5.983.364.117	6.161.936.000	178.571.883
Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Layanan Prasarana Internal	100%	250.703.000	250.600.000	250.703.000	103.000
Layanan Manajemen SDM Internal	Layanan Manajemen SDM	100%	319.167.000	301.481.000	319.167.000	17.686.000
Layanan Manajemen Kinerja Internal	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	100%	116.759.000	116.733.000	116.759.000	26.000
	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	100%	37.813.000	35.807.000	37.813.000	2.006.000
	Layanan Manajemen Keuangan	100%	38.812.000	38.802.000	38.812.000	10.000

	Layanan Reformasi Kinerja	100%	18.734.000	18.491.500	18.734.000	242.500
	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	100%	31.456.000	28.350.500	31.456.000	3.105.500
Jumlah			9.527.610.000	9.083.623.068	9.801.683.200	718.060.132
Efisiensi= $(\Sigma(8) / \Sigma(5)) \times 100\%$						<b>7,54</b>

## 2. Analisis Efisiensi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia aparatur Balai Litbang Kesehatan Aceh sebanyak 32 pegawai yang terdiri dari Jabatan Struktural, Jabatan Fungsional dan Jabatan Pelaksana. Bila melihat kondisi saat ini, maka sumber daya manusia di Balai Litbang Kesehatan Aceh belum efisien, karena pekerjaan yang seharusnya dibagi dengan beberapa jabatan fungsional secara tugas dan fungsi dengan merata belum terlaksana karena secara analisis kebutuhan masih kekurangan tenaga di beberapa jabatan. Hal ini merupakan sebuah indikator bahwa kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar belum terwujud dari segi sumber daya manusia karena masih adanya jabatan fungsional yang berperan sebagai inti teknis belum terpenuhi dan terisi.

Pada tahun 2022 yang lalu, terjadi perubahan nomenklatur unit Utama Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan menjadi Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, sehingga tugas dan fungsi penelitian tidak dilaksanakan lagi. Hal ini juga berdampak pada perubahan jabatan tenaga teknis peneliti yang alih jabatan menjadi tenaga teknis surveilan dan laboratorium, yaitu ke jabatan Epidemiologi Kesehatan, Entomologi Kesehatan, Dokter dan Pranata Laboratorium Kesehatan. Analisis beban kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel III.14.**  
**Analisis Beban Kerja Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023**

No	Nama Jabatan	Kebutuhan Pegawai	Jumlah pegawai yang ada	Kelebihan	Kekurangan
1	Kepala Balai	1	1	0	0
	- Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda	2	1	0	-1
	Perencana Ahli Muda	1	1	0	0

	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama	8	1	0	-7
	Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Pertama	2	0	0	-2
	Pranata Komputer Ahli Pertama	2	1	0	-1
	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	5	5	0	0
	Statistisi Ahli Muda	1	1	0	0
	Statistisi Ahli Pertama	0	0	0	0
	Dokter Ahli Muda	2	2	0	0
	Entomolog Kesehatan Ahli Muda	3	1	0	-2
	Administrator Kesehatan Ahli Muda	1	1	0	0
	Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda	8	2	0	-6
	Teknisi Litkayasa Penyelia	0	0	0	0
	Teknisi Litkayasa Mahir	5	5	0	0
	Pranata Laboratorium Kesehatan Mahir	6	2	0	-4
	Pranata Komputer Ahli Terampil	1	0	0	-1
	Pustakawan Terampil	1	0	0	-1
	Teknisi Litkayasa Terampil	1	1	0	0
2	Kasubbagian	1	1	-	-

	Administrasi Umum				
-	Arsiparis Ahli Muda	1	0	0	-1
-	Pembimbing Kesehatan Kerja Ahli Muda	1	0	0	-1
-	Arsiparis Ahli Pertama	2	0	0	-2
-	Analisis Kepegawaian Ahli Pertama	1	0	0	-1
-	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama	1	0	0	-1
-	Pembimbing Kesehatan Kerja Ahli Pertama	2	0	0	-2
-	Perencana Ahli Pertama	2	0	0	-2
-	Arsiparis Penyelia	1	0	0	-1
-	Pranata Keuangan APBN Mahir	1	1	0	0
-	Arsiparis Mahir	1	0	0	-1
-	Pranata Keuangan APBN Terampil	1	0	0	-1
-	Analisis Kepegawaian Terampil	1	0	0	-1
-	Arsiparis Terampil	1	0	0	-1
-	Analisis Barang Milik Negara	1	1	0	0
-	Penyusun Program Anggaran dan Pelaporan	0	1	1	0
-	Pengelola Barang Milik Negara	2	2	0	0

-	Pranata Keuangan APBN Penyelia	2	1	0	-1
-	Pengelola Instalasi Air dan listrik	0	0	0	0
-	Petugas Keamanan	0	0	0	0
-	Pengadministrasi Umum	0	0	0	0
-	Pengemudi	0	0	0	0
-	Pramu Bakti	0	0	0	0
Jumlah		72	32	1	40

Berdasarkan peta jabatan Balai Kelas II dari Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan yang dijabarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Balai Litbang Kesehatan Aceh masih sangat kekurangan pegawai dibandingkan dengan jumlah pegawai yang ada, yaitu kekurangan sebanyak 40 orang. Dari 40 orang dikurangkan kelebihan pegawai 1 orang yang dapat di distribusi pada jabatan yang masih membutuhkan pegawai, sementara pegawai yang ada hanya 32 orang dari total kebutuhan pegawai sebanyak 72 orang. Kelebihan pegawai pada tabel diatas sebanyak 1 orang dimaksudkan bahwa masih ada pegawai yang menempati jabatan yang tidak ada kebutuhan pegawai berdasarkan analisis beban kerja dan peta jabatan. Kelebihan tersebut karena kedudukan sementara pada saat pengangkatan pertama sebagai CPNS, pindah masuk, alih jabatan dan belum ada jenjang jabatan pada peta jabatan sesuai dengan pangkat/golongan pegawai yang bersangkutan sebagaimana disyaratkan dari instansi pembina.

### 3. Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Selama tahun 2023, Balai Litbang Kesehatan Aceh berupaya maksimal untuk dapat menyelesaikan berbagai jenis kegiatan yang merupakan tupoksi Balai Litbang Kesehatan Aceh, sesuai dengan yang tertuang dalam perjanjian kinerja tahun 2023

dan DIPA Balai Litbang Kesehatan Aceh. Dalam hal ini keberhasilan yang dicapai oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh terhitung sampai Desember 2023 yaitu tercapainya persentase kebijakan kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK yaitu sebesar 100 % dengan persentase capaian senilai 125%, nilai kinerja penganggaran Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan sebesar 89,53% dengan persentase capaian 96,26% dan persentase realisasi anggaran satker sebesar 95,32% dengan persentase capaian 100,33%. Untuk indikator kinerja persentase kebijakan kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK dan indikator kinerja persentase realisasi anggaran satker nilainya sudah melebihi target. Namun, untuk capaian indikator kegiatan Nilai kinerja penganggaran Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan dan Persentase Realisasi Anggaran Satker, masih di bawah target. Hal ini disebabkan oleh adanya kebijakan *refocussing* anggaran pada rincian output pengadaan alat laboratorium yang pada awal tahun 2023 anggaran tersebut tidak dapat digunakan, pada pertengahan tahun 2023 anggaran untuk rincian output ini dihapus dari anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh dan pada bulan November 2023, anggaran pada rincian output ini dikembalikan lagi melalui kegiatan optimalisasi pemanfaatan anggaran realokasi dari Pusat Kebijakan Upaya Kesehatan bersumber dari Vaksin Merah Putih (VMP). Sehingga kegiatan pengadaan peralatan laboratorium baru dapat dilakukan mulai pertengahan bulan November 2023 hingga Desember 2023. Hal ini tentu menjadi salah satu penyebab belum tercapainya target untuk indikator kinerja tersebut. Selain itu, nilai konsistensi rencana penarikan dana pada halaman III DIPA yang baru mencapai 87,2 dan nilai efisiensi sebesar 73,14 juga turut menjadi penyebab target pada indikator ini tidak tercapai.

Dalam pencapaian target kinerja dan realisasi anggaran, Balai Litbang Kesehatan Aceh juga mengalami hambatan selama tahun 2023. Beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pencapaian target kinerja adalah:

1. Transformasi organisasi yang masih berproses sangat mempengaruhi jalannya organisasi.
2. Adanya *Automatic Adjustment* (AA) dan *refocussing* anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh serta optimalisasi anggaran vaksin merah putih juga mempengaruhi nilai persentase realisasi anggaran sampai dengan triwulan III tahun 2023 sehingga capaian nilai kinerja anggaran sampai akhir tahun 2023 juga menjadi rendah akibat tidak bisa digunakannya anggaran tersebut hingga November 2023.

Adapun faktor yang menjadi pendukung dalam keberhasilan pencapaian target kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh adalah:

1. Adanya kerjasama yang baik sesama pegawai di Balai Litbang Kesehatan Aceh dalam menelusuri beberapa regulasi baik ditingkat nasional maupun daerah.
2. Jejaring dan kerjasama yang baik antara Balai Litbang Kesehatan Aceh dengan Dinas Kesehatan Provinsi Aceh dan Kabupaten Pidie serta Direktorat Jenderal Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Kementerian Kesehatan serta dengan berbagai fasilitas pelayanan kesehatan di Provinsi Aceh sehingga memudahkan dalam proses pencapaian target kinerja.

Dalam menyelesaikan kendala atau masalah yang dihadapi Balai Litbang Kesehatan Aceh, solusi yang telah dilakukan yaitu Kepala Balai Litbang Kesehatan Aceh aktif melakukan koordinasi dan konsultasi dengan Sekretaris BKPK dan *Project Manager Officer* (PMO) BKPK sehingga memudahkan dalam pencapaian target kinerja dan realisasi anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh.

#### **F. Inovasi / terobosan**

Pada tahun 2023, Balai Litbang Kesehatan Aceh melakukan penandatanganan kerjasama dengan Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Aceh Jaya dan

Universitas Abul Yatama. Adapun kerjasama yang dihasilkan Balai Litbang Kesehatan Aceh yaitu:

1. Perjanjian Kerja Sama Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Aceh Jaya dengan Balai Litbang Kesehatan Aceh Nomor: HK.03.03/H.XIV.3/367.a/2023 tanggal 15 Mei 2023 dalam bentuk “Kerjasama Penelitian, Pengembangan, dan Perencanaan Kesehatan untuk Peningkatan Daya Saing Daerah”.
2. Perjanjian Kerja Sama Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama dengan Balai Litbang Kesehatan Aceh Nomor: 907.08.FIKes.I.2023 dalam bentuk “Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat”.



**Gambar III.10.**  
**Perjanjian Kerja Sama Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023**

Selain itu, Balai Litbang Kesehatan Aceh juga melakukan terobosan lainnya berupa menjadi narasumber pada beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Menjadi pemateri dalam kegiatan Kuliah Tamu dengan tema “*Biosafety dan Biosecurity* di Laboratorium Kesehatan” pada tanggal 15 Agustus 2023 yang disampaikan oleh Kepala Balai Litbang Kesehatan Aceh dan tenaga laboratorium Balai Litbang Kesehatan Aceh di Jurusan Teknologi Laboratorium Medik Politeknik Kesehatan Aceh.



**Gambar III.11.**

**Dokumentasi Kegiatan Kuliah Tamu di Politeknik Kesehatan Aceh dengan tema “*Biosafety dan Biosecurity* di Laboratorium Kesehatan”**

2. Menjadi narasumber pada kegiatan Workshop Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Etik Penelitian Kesehatan (New SIM-EPK) di Politeknik

Kesehatan Aceh pada tanggal 11 Desember 2023 yang disampaikan oleh Kepala Balai Litbang Kesehatan Aceh.



**Gambar III.12.**

**Dokumentasi Kegiatan Workshop Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Etik Penelitian Kesehatan (New SIM-EPK)**

3. Menjadi nasumber pada kegiatan *In House Training* Telaahan Protokol Etik Penelitian yang Baik bagi Tenaga di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tanggal 1-3 Desember 2023 yang disampaikan oleh Kepala Balai Litbang Kesehatan Aceh.



Gambar III.13.

**Dokumentasi Kegiatan *In House Training* Telaahan Protokol Etik Penelitian yang Baik bagi Tenaga di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh**

4. Menjadi fasilitator pada kegiatan TOT Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) bagi 30 orang perwakilan Labkesda Provinsi (Labkesmas level 3) dari Aceh hingga Papua di Swiss Bell Hotel Bogor tanggal 19 Oktober 2023.



**Gambar III.14.**

**Dokumentasi Kegiatan TOT Laboratorium Kesehatan Masyarakat bagi 30 orang perwakilan Labkesda Provinsi (Labkesmas level 3) dari Aceh hingga Papua**

### **G. Penghargaan**

Penghargaan yang diperoleh Balai Litbang Kesehatan Tahun 2023 adalah

1. Penghargaan dari KPPN Banda Aceh kepada Balai Litbang Kesehatan Aceh sebagai Terbaik II dalam kategori Penyampaian dan Kualitas Laporan Keuangan Terbaik Periode Semester I Tahun 2023.
2. Penghargaan dari Arsip Nasional Republik Indonesia kepada Balai Litbang kesehatan Aceh atas peran sertanya dalam Penyelamatan dan Pelestarian

Arsip Statis yang Bernilai Guna Pertanggungjawaban Nasional bagi Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara.

3. Penghargaan dari Menteri Kesehatan Republik Indonesia kepada Balai Litbang kesehatan Aceh sebagai Satuan Kerja dengan Kepatuhan Perilaku Interaksi Pelayanan Publik dengan Kriteria Sangat Baik Tahun 2023.





**Gambar III.15.**  
**Penghargaan yang diperoleh Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023**

## H. Kinerja Lainnya

Selain melakukan tugas sesuai dengan perjanjian kinerja, Balai Litbang Kesehatan Aceh juga melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang pelaksanaan fungsi Balai Litbang Kesehatan Aceh. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh selama tahun 2023 yaitu:

### 1. Kinerja Administrasi Umum

#### a. Kegiatan Pendampingan SPIP dan WBK dari Sekretariat Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25-27 Oktober 2023 yang diikuti oleh Tim Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan Tim Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Balai Litbang Kesehatan Aceh. Pada pelaksanaan kegiatannya dilakukan pendampingan langsung oleh tim BPKP kepada tim Balai Litbang Kesehatan Aceh. Dalam pelaksanaan pendampingan WBK masing-masing pokja menjelaskan kendala yang dihadapi dalam menjalankan poin-poin yang tertuang dalam Lembar Kerja Evaluasi (LKE). Selain itu penyampaian perlunya keseragaman pemahaman definisi operasional yang tertuang dalam LKE dan apa yang dipahami oleh Tim WBK Satuan Kerja.

Sama halnya dengan pelaksanaan kegiatan WBK, pelaksanaan pendampingan yang dilakukan untuk Satuan Pengendalian Intern Pemerintah pada tingkat satuan kerja juga dilakukan oleh Tim SPIP Sekretariat BPKP (Ibu Yuni dan Ibu Rani) dalam pelaksanaan pendampingan yang berlangsung selama 3 (tiga) hari tersebut dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali Identifikasi resiko yang ada pada tingkat satker, selain itu pengisian aplikasi SPIP terintegrasi juga menjadi poin bahasan yang utama, dimana masing ada kesulitan pemahaman oleh tim dalam memahami masing-masing poin yang tertuang dalam aplikasi tersebut.



**Gambar III.16.**  
**Dokumentasi Kegiatan Pendampingan SPIP dan WBK dari Sekretariat Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan**

## b. Kegiatan Kearsipan dan Tata Persuratan

Kegiatan ini dilaksanakan bersama dengan Tim Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh dengan tujuan mendata ulang seluruh arsip statis yang akan di serahkan kepada ANRI. Langkah ini merupakan salah satu poin yang tertuang dalam pengawasan Arsip yang berjalan pada lingkup satuan kerja.

Selain itu, juga dilakukan Penandatanganan Berita Acara Serah Terima Arsip Statis oleh Plt. Kepala ANRI Bapak Imam Gunarto, M.Hum dan Kepala Balai Litbang Kesehatan Aceh Dr. Fahmi Ichwansyah, S.Kp, MPH pada tanggal 13 Oktober 2023.



Gambar III.17.

### Dokumentasi Kegiatan Arsip Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023

## c. Kegiatan Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023.

Selama tahun 2023, Balai Litbang Kesehatan Aceh juga melakukan kegiatan peningkatan kompetensi sumber daya manusianya dengan mengirimkan para

ASN ke beberapa Lembaga untuk dilatih dan dibina sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Hal ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh pada masa yang akan datang. Adapun beberapa kegiatan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang telah diikuti ASN Balai Litbang Kesehatan Aceh adalah:

1. Bimbingan teknis Penyusunan Teknis SKP berdasarkan Permen PAN-RB Nomor 6 Tahun 2022 dan Pengelolaan Kinerja Pegawai yang diselenggarakan oleh Mitra Manajemen Daerah di Bandung tanggal 12-13 Oktober 2023.
2. Seminar dan Bimbingan Teknis Nasional Kearsipan Tahun 2023 yang diselenggarakan oleh Nagari Global Trust di Hotel Ibis Styles Jakarta tanggal 27-30 September 2023.
3. Bimbingan Teknis Monitoring dan Evaluasi yang dilaksanakan tanggal 14–16 Agustus 2023 di Lembaga Penyelidikan Ekonomi Masyarakat, Universitas Indonesia Jakarta.
4. Diklat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang dilaksanakan tanggal 21-24 Agustus 2023 di Pusat Pengembangan kapasitas dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
5. Bimbingan Teknis Perencanaan dan Penganggaran tanggal 20–26 Agustus 2023 di Lembaga Penyelidikan Ekonomi Masyarakat, Universitas Indonesia Jakarta.
6. Diklat Penyusunan Renstra Intansi Pemerintah tanggal 20–26 November 2023 di Pusat Pengembangan kapasitas dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
7. Bimbingan teknis penyusunan *Policy Paper* tanggal 25–27 September 2023 yang diselenggarakan oleh Lembaga Penyelidikan Ekonomi Masyarakat, Universitas Indonesia Jakarta.

8. Pelatihan Statistik “SEM With Lisrel” tanggal 01–02 November 2023 secara *Online* yang diselenggarakan oleh Pusat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat Universitas Indonesia.
9. Seminar *offline* dan workshop di Institute Internasional Indonesia for Life Sciences (I3L) yang bertema “GENOMEet Indonesia 2023: *Building Sequencing-based Research Project from Scratch using Oxford Nanopore Technology*”, Jakarta, tanggal 27-29 Januari 2023.
10. Workshop Penyegaran Deteksi Molekuler Virus Influenza A (H5n1), Laboratorium Prof. dr. Sri Oemijati, Jakarta 8-10 Maret 2023.
11. Pelatihan GIS yang di selenggarakan oleh Pusat Studi Transportasi dan Logistik (Pustral) Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, tanggal 3-8 Juli 2023.
12. Workshop Deteksi Molekuler *Monkeypox* di Laboratorium Pusat Penyakit Infeksi Prof. Dr. Sri Oemijati, Pusat Kebijakan Sistem Ketahanan Kesehatan Dan Sumber Daya Kesehatan, Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Jakarta, 5-8 November 2023.
13. Pelatihan Pengendalian Pencemaran Air Balai Litbang Kesehatan Aceh secara *Online* diselenggarakan oleh PSLH UGM Pada Tanggal 28-31 Agustus 2023.
14. Magang Teknis Laboratorium Kimia Lengkap di laboratorium Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Jakarta yang tanggal 29 November – 01 Desember 2023.
15. Workshop Deteksi Dini Kasus *Anthrax* pada Manusia dan Faktor Risiko Lingkungan yang diselenggarakan oleh Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan Dirjen Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Kementerian Kesehatan di Magelang 3-9 Desember 2023.
16. Pelatihan Entomologi dan Parasitologi Malaria (Teknis Pemeriksaan PCR pada Vektor Nyamuk) di Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor Dan Reservoir Penyakit Salatiga 28 Agustus-1 September 2023.

17. Peningkatan Kapasitas Petugas Laboratorium Untuk Pemeriksaan Mikroskopis Filariasis yang diselenggarakan oleh Dirjen Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Kementerian Kesehatan di Jakarta tanggal 13–17 Februari 2023.
18. Workshop dan Simposium Tantangan di Bidang Parasitologi dan Mikologi Pada Era Globalisasi: Kewaspadaan Dini Penyakit Infeksi *Emerging* yang diselenggarakan oleh Perhimpunan Dokter Spesialis Parasitologi Klinik Indonesia tanggal 23-26 Juni 2023.
19. Training mempersiapkan Kepemimpinan dan Manajemen Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) Regional di Indonesia yg difasilitasi oleh Kemenkes RI, Association Public Health Laboratories (APHL) dan Center for Diseases Control (CDC) tanggal 21-25 Agustus 2023.
20. Training *Biosafety Officer* yang diselenggarakan oleh PT. Global Transformation pada tanggal 13-16 Maret 2023.
21. Pelatihan *Good Clinical Practice (GCP)* yang diselenggarakan oleh Forum of Indonesian Recognized Research Ethics Committee di Purwokerto tanggal 30-31 Oktober 2023.





**Gambar III.18.**  
**Dokumentasi Kegiatan Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia**  
**Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023**

## **2. Kinerja Program dan Kerjasama**

Kegiatan Rapat Koordinasi Persiapan Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Antara Balai Litbang Kesehatan Aceh dan Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BTKLPP) Kelas I Medan tahun 2023 merupakan kegiatan yang mengundang narasumber untuk dapat menyampaikan pembahasan terkait Respon Cepat KLB dan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup dan Laboratorium Pengujian Parameter Lingkungan. Dari materi yang disampaikan oleh narasumber dapat diambil beberapa konsep terkait respon cepat apabila terjadi KLB di daerah dan kegiatan pengambilan spesimen lingkungan untuk dilakukan pemeriksaan di laboratorium. Peserta kegiatan terdiri dari narasumber dari Dinas Provinsi Aceh (Cut Efri Maizar, SKM, MKM), Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Ir. Cut Nazly Azizah, MT), Direktorat Tata Kelola Kesehatan Masyarakat, BTKLPP Kelas I Medan dan peserta dari Balai Litbang Kesehatan Aceh. Kegiatan dimulai tanggal 08–10 Februari 2023 dengan pembukaan oleh Kepala Balai Litbang Kesehatan Aceh dan paparan dari masing-masing narasumber yang hadir. Selain itu, diharapkan

juga melalui kegiatan ini, dapat diambil beberapa konsep yang dilakukan dalam respon cepat KLB dan pemeriksaan laboratorium spesimen lingkungan. Adapun peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah peserta internal dari Balai Litbang Kesehatan Aceh dan peserta dari BTKLPP Kelas I Medan, karena dari kegiatan ini diharapkan kedua instansi bisa berperan sesuai dengan kfokus kepada persiapan dalam menjalankan fungsi instansi sebagai laboratorium kesehatan masyarakat. Narasumber pada kegiatan rapat kerja ini adalah Taufiq Sandra, SKM, M. Epid, Tusri, SKM, M. Si, Dr. Sufirmansyah, faizah hanum, SKM, Cut Efri Maizar, SKM, MKM.



**Gambar III.19.**

**Dokumentasi Kegiatan Rapat Koordinasi Persiapan Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Antara Balai Litbang Kesehatan Aceh dan BTKLPP Kelas I Medan tahun 2023 Tanggal 08-10 Februari 2023 di Grand Arabia Hotel Banda Aceh**

### 3. Kinerja Layanan dan Sarana Penelitian

#### a. Kegiatan Konsultasi dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Bagi Perempuan dalam Rangka Memperingati Hari Perempuan Internasional atau *International Women's Day* di Laboratorium Balai Litbang Kesehatan Aceh Tanggal 6-7 Maret 2023.

Kegiatan berupa pemeriksaan fisik (tinggi badan, berat badan, tekanan darah), konsultasi dokter untuk pemeriksaan laboratorium yang khusus diikuti oleh perempuan



Gambar III.20.

Dokumentasi Kegiatan Konsultasi dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Bagi Perempuan dalam Rangka Memperingati Hari Perempuan Internasional atau *International Women's Day* di Laboratorium Balai Litbang Kesehatan Aceh

**b. Kegiatan Konsultasi dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis dalam Rangka Memperingati Hari Kesehatan Nasional (HKN) ke 59 di Laboratorium Balai Litbang Kesehatan Aceh, Tanggal 14-16 November 2023**

Dalam rangka memeriahkan peringatan Hari Kesehatan Nasional yang diperingati setiap tanggal 12 November, Balai Litbang Kesehatan Aceh melakukan pemeriksaan darah rutin dan kimia klinik. Pemeriksaan ini dilakukan dengan menggunakan alat *Hematologi Analyzer* dan *Photometer*.

The poster features the following text: At the top, 'LABORATORIUM' and 'BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN ACEH'. The main title is 'PEMERIKSAAN KESEHATAN DALAM RANGKA HKN-59' with the subtitle 'TRANSFORMASI KESEHATAN UNTUK INDONESIA MAJU'. Below that, it says 'LAYANAN BERUPA PEMERIKSAAN DARAH RUTIN DAN KIMIA KLINIK'. A note states: '\*Jenis pemeriksaan yang dilakukan berdasarkan hasil konsultasi dokter' and '\*\*Peserta diharapkan berpuasa 8-10 jam dan membawa makanan untuk berbuka puasa'. The event dates are '14-16 November 2023', time is '09.00 - 11.00 WIB', and location is 'Laboratorium Balai Litbangkes Aceh'. A contact number 'Yulidar 0852 6022 2163' is provided. The word 'Gratis' is prominently displayed in red. At the bottom, it reads 'BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN ACEH KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA'.



**Gambar III.21.**  
**Dokumentasi Kegiatan Konsultasi dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis dalam Rangka Hari Kesehatan Nasional (HKN) di Laboratorium Balai Litbang Kesehatan Aceh**

**c. Kegiatan Konsultasi dan Pemeriksaan Kesehatan dilakukan di Plaza Aceh pada Tanggal 21-23 November 2023.**

Selain melakukan kegiatan konsultasi dan pemeriksaan kesehatan gratis dalam rangka Hari Kesehatan Nasional (HKN) ke 59 di Laboratorium Balai Litbang Kesehatan Aceh berupa pemeriksaan darah rutin dan kimia klinik, Balai Litbang Kesehatan Aceh juga mengadakan pemeriksaan kesehatan gratis untuk masyarakat umum dengan melakukan pemeriksaan kadar glukosa darah (KGD), kadar asam urat dan kadar kolesterol. Pemeriksaan ini dilakukan dengan menggunakan *rapid diagnostic test* (RDT)



**Gambar III.22.**  
**Dokumentasi Kegiatan Konsultasi dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis dalam Rangka Hari Kesehatan Nasional (HKN) di Plaza Aceh**

#### d. Joint External Review (JER) di Balai Litbang Kesehatan Aceh Tanggal 24 Juli 2023

Kegiatan ini berlangsung di aula Balai Litbang Kesehatan Aceh dan kunjungan ke laboratorium Balai Litbang Kesehatan Aceh. Tujuan kedatangan Tim JER yang merupakan perwakilan dari Dirjen Kesehatan Masyarakat Kementerian dan pakar terkait laboratorium. Tujuan mereka mengunjungi laboratorium bukan untuk menilai namun untuk mengobservasi apa yang sudah dilakukan di Balai Litbang Kesehatan Aceh dan akan di laporkan kepada Kementerian Kesehatan.

Tim JER membagi kegiatan dalam dua kelompok yaitu:

1. Kelompok testing yaitu yang terkait dengan kegiatan yang di lakukan di Balai Litbang Kesehatan Aceh terutama di Laboratorium. Pertanyaan terkait SOP peralatan, IK pemeriksaan, penyusunan sampel, registrasi, penyimpanan reagen, dan lain-lain.
2. Kelompok manajemen  
Pertanyaan terkait struktur organisasi, *log book*, anggaran, kesesuaian laboratorium menurut peraturan yang ada, pelatihan, pengembangan, sumber daya manusia dan lain-lain.

Pertemuan Tim JER di bagi menjadi dua sesi yaitu:

1. Review yaitu dengan metode tanya jawab menggunakan kuisisioner
2. Melihat/ penelusuran langsung ke laboratorium





**Gambar III.23.  
Dokumentasi Kegiatan Joint External Review (JER)  
di Balai Litbang Kesehatan Aceh**

**e. Pelatihan Audit Internal Sistem Manajemen Mutu Laboratorium (SNI ISO 15189:2012 Berbasis SNI ISO19011:2018) dalam Rangka Akreditasi Laboratorium Balai Litbang Kesehatan Aceh Tanggal 3-5 Mei 2023.**

Audit internal merupakan suatu aktivitas independen, yang memberikan jaminan keyakinan serta konsultasi yang dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Dalam SNI ISO 15189:2012 laboratorium harus merencanakan dan melaksanakan proses evaluasi dan audit internal yang diperlukan untuk menunjukkan bahwa proses pra-pemeriksaan, pemeriksaan dan pasca pemeriksaan serta proses pendukung dilakukan sesuai kebutuhan dan persyaratan dari pengguna jasa laboratorium, memastikan kesesuaian terhadap sistem manajemen mutu dan memperbaiki efektivitas sistem manajemen mutu secara berkelanjutan.

Balai Litbang Kesehatan Aceh memiliki beberapa laboratorium diantaranya laboratorium Virologi dimana ruang lingkup pemeriksaan laboratorium Virologi diantaranya pemeriksaan Sars CoV 2 (Covid-19) secara RT-PCR.

Audit internal bertujuan untuk memverifikasi bahwa kegiatan laboratorium dilakukan secara kontinu sesuai persyaratan sistem manajemen, memeriksa pemenuhan sistem manajemen dengan persyaratan SNI ISO 15189:2012 atau kesesuaiannya dengan kriteria lain yang relevan, memeriksa kesesuaian semua

kebijakan dinyatakan dalam panduan mutu dan dokumen-dokumen lain yang terkait terhadap implementasinya di seluruh tingkatan kerja dan ketidaksesuaian yang ditemukan dalam audit internal sebagai informasi yang berharga untuk meningkatkan sistem manajemen laboratorium dan sebagai masukan pada kaji ulang manajemen. Kegiatan Audit Internal dilaksanakan selama 3 hari yang didalam mulai dari *pre test*, pemaparan materi oleh narasumber dari Badan Standarisasi Nasional (Pusat Pengembangan SDM SPK BSN), praktik audit internal laboratorium medik, penyusunan laporan audit internal, presentasi hasil praktik dan *post test*. Hasil kegiatan pelatihan audit internal dapat memberikan pengetahuan tentang audit internal kepada peserta pelatihan, dapat mempraktikkan langsung menjadi auditor dan auditi, dapat mempresentasikan hasil dari yang di audit. Pelatihan tersebut diikuti oleh 19 orang peserta dari Balai Litbang Kesehatan Aceh



**Gambar III.24.**  
**Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Audit Internal Sistem Manajemen Mutu Laboratorium (SNI ISO 15189:2012 Berbasis SNI ISO19011:2018) dalam Rangka Akreditasi Laboratorium Balai Litbang Kesehatan Aceh**

**f. Pembahasan Pemeriksaan *Influenza Like Illness (ILI) – Severe Acute Respiratory Infection (SARI)* Tanggal 8 September 2023.**

Kegiatan ini dilakukan karena laboratorium Balai Litbang Kesehatan Aceh telah ditunjuk menjadi sentinel pemeriksaan ILI-SARI oleh Kementerian Kesehatan. Dalam hal ini mengundang lintas sektor terkait dengan pemeriksaan ILI-SARI yaitu, perwakilan KKP Kelas II Banda Aceh, RSUD dr. Zainal Abidin, Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, dan Puskesmas Banda Raya, Kota Banda Aceh.

Untuk sementara sampel ILI-SARI yang bersumber dari Puskesmas Banda Raya, KKP Kelas II Banda Aceh, RSUD dr. Zainal Abidin, Dinas Kesehatan Provinsi Aceh diperiksa ke laboratorium rujukan nasional Oemiaty di Jakarta. Pada saat reagen sudah tersedia di Balai Litbang Kesehatan Aceh, maka pemeriksaan akan dilakukan di Laboratorium Balai Litbang Kesehatan Aceh.



**Gambar III.25.**

**Dokumentasi Kegiatan Pembahasan Pemeriksaan *Influenza Like Illness (ILI) – Severe Acute Respiratory Infection (SARI)***

**g. Surveilans Reservoir Penyebab Penyakit Filariasis di Provinsi Aceh**

Surveilans ini dilakukan untuk untuk mendapatkan data atau informasi bahwa Kabupaten Nagan Raya termasuk wilayah endemis filariasis zoonotik atau non zoonotik, mengingat wilayah yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Nagan Raya yaitu Aceh Barat termasuk wilayah zoonotik Filariasis. Sehingga dengan surveilans ini diharapkan dapat menentukan bahwa Kabupaten Nagan Raya termasuk wilayah zoonotik Filariasis serta hewan reservoir zoonotiknya. Hewan yang sudah terkonfirmasi sebagai reservoir Filariasis adalah Kucing, Lutung dan Monyet Ekor Panjang. Berdasarkan hasil penelitian Balai Litbang Kesehatan Aceh terkait Filariasis pada Tahun 2017 (Studi Multisenter terkait Evaluasi Eliminasi Filariasis di Indonesia) dan Tahun 2021 (*“Evaluasi Pasca Pelaksanaan Pemberian Obat Pencegahan Masal (POPM) Filariasis di Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh dan Kabupaten Bintan Kepulauan Riau*), bahwa Kabupaten Aceh Jaya dan Aceh

Barat terkonfirmasi sebagai wilayah endemisitas Filariasis bersifat zoonotif reservoir (reservoir positif yaitu : Kucing & Monyet Ekor Panjang). Maka pada tahun 2023, tim surveilans Balai Litbang Kesehatan Aceh (yang akan bertransformasi menjadi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kelas II Banda Aceh) melakukan kajian terkait filariasis di Kabupaten Nagan Raya. Kegiatan surveilans reservoir Filariasis di Kabupaten Nagan Raya merupakan kajian lanjutan dari beberapa riset sebelumnya. Data ini dapat digunakan oleh *stakeholder* atau pemangku kebijakan sebagai bahan masukan/acuan penentuan kebijakan terkait pengendalian filariasis di Kabupaten Nagan Raya.

Survei ini dilakukan pada Bulan Februari s.d November 2023 dengan tahapan: (1) pengumpulan data sekunder sebagai acuan dasar pelaksanaan survei atau kegiatan surveilans, (2) perencanaan alat bahan dan anggaran (penyusunan TOR dan Rencana Anggaran Biaya), (3) pengumpulan data yaitu: koordinasi ke lokasi survei, pengumpulan data primer, dan (4) manajemen data (analisa data) dan (5) penyusunan laporan.

Merujuk pada hasil diskusi (*by phone*) dengan tim P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Nagan Raya, kasus Filariasis terbanyak di Kabupaten Nagan Raya terdapat di wilayah kerja Puskesmas Lueng Keube Jagad. Oleh karena itu, lokasi pengumpulan data reservoir adalah wilayah kerja Puskesmas Lueng Keube Jagad. Kegiatan koordinasi ke lapangan survei dilakukan pada tanggal 7-10 Februari 2023 di Kabupaten Nagan Raya yaitu wilayah kerja Puskesmas Lueng Keube Jagad.

Populasi reservoir adalah seluruh Monyet Ekor Panjang dan Kucing yang terdapat di hutan yang berada 2-3 kilometer dari desa lokasi pengumpulan data. Pengumpulan hewan reservoir bersifat *purpose sampling*. Oleh Karena ini merupakan kegiatan surveilans maka total sampel Monyet Ekor Panjang atau Kucing tidak ditentukan secara metode tertentu namun ditetapkan  $\pm$  lebih kurang 75 sampel. Pengambilan darah dilakukan pada siang dan malam hari. Hasil Analisis Titer Antibodi Serum Darah Reservoir Filariasis dengan teknik Elisa dan mikroskopis sebanyak 82

sampel didapatkan hasil negatif, artinya belum ditemukan keterpaparan antibodi dan keberadaan cacing Filariasis pada darah reservoir di Kabupaten Nagan Raya.



**Gambar III.26.**  
**Dokumentasi Kegiatan Surveilains Reservoir Penyebab Penyakit Filariasis di Provinsi Aceh**

#### **h. Surveilans Penyelidikan Epidemiologi Kasus Malaria Knowlesi Di Provinsi Aceh (Kabupaten Aceh Jaya, Aceh Barat dan Aceh Selatan)**

Malaria adalah infeksi *protozoa* yang disebabkan oleh *genus plasmodium*. Saat ini terdapat lebih dari 150 spesies *plasmodium* yang menginfeksi *mamalia*, burung dan reptil. Dari 20 jenis *plasmodium* yang menginfeksi Kera, terdapat 5 spesies yang bisa menginfeksi manusia pada kondisi alamiah ataupun eksperimental yaitu *P.*

*simium*, *P. brazilianum*, *P. cynomolgi*, *P. inui* dan *P. knowlesi*. 1,2 *Plasmodium knowlesi* (*P. knowlesi*) pertama kali diisolasi pada tahun 1931 di India pada Kera Ekor Panjang yang diimpor dari Singapura. Gambaran morfologi pertama kali dipelajari oleh Sinton dan Mulligan pada infeksi eksperimental pada kera.<sup>3</sup> Sekitar tahun 1920- 1950, *P. knowlesi* mulai menggantikan peran *P. vivax* dalam pengobatan neurosifilis yang dilakukan dengan cara menginduksi demam. Metode pengobatan ini dulu disebut dengan Malarioterapi.<sup>4,5</sup> Kasus pertama infeksi malaria *P. knowlesi* pada manusia terjadi tahun 1965 pada seorang warga negara Amerika yang baru pulang bekerja di hutan semenanjung Malaysia, awalnya penderita diduga menderita infeksi *malaria falciparum*. Kasus kedua terjadi tahun 1971 pada seorang warga negara Malaysia yang didiagnosis dengan menggunakan metode molekuler, awalnya penderita diduga menderita infeksi malaria *malariae* secara mikroskopis. Sejak saat itu belum ada lagi kasus infeksi alamiah *P. knowlesi* pada manusia sampai dengan tahun 2004. Hal ini terjadi mungkin karena diagnosis infeksi *P. knowlesi* masih sulit ditegakkan dan memerlukan *rhesus monkey* sebagai hewan coba sehingga jarang diteliti lagi.<sup>6-8</sup> *Plasmodium knowlesi* adalah plasmodium yang umum menginfeksi Kera Ekor Panjang, *Macaca fascicularis* (long tail) dan Kera Ekor Babi, *Macaca nemestrina* (pig tail) di wilayah Asia Tenggara. *Plasmodium knowlesi* biasanya menyebabkan infeksi ringan pada *Macaca fascicularis* dan infeksi berat pada *rhesus monkey* (*Macaca mulatta*). Sejak tahun 2004, Balbir Singh dan kawan-kawan mulai meneliti infeksi alamiah *P. knowlesi* yang meningkat kejadiannya di Divisi Kapit, Sarawak, Malaysia.<sup>5</sup> Sejak saat itu banyak laporan kasus infeksi plasmodium ini di negara lain di wilayah Asia Tenggara. Di Indonesia, ada beberapa laporan kasus infeksi malaria *P. knowlesi* terutama di Pulau Kalimantan. Sampai saat ini baru ada 4 kasus infeksi *malaria knowlesi* berat dan fatal yang terjadi pada manusia di dunia.

Di Aceh sendiri sudah ditemukan seperti di Sabang, Aceh Jaya, Aceh Besar, Nagan Raya dan terakhir di Aceh Barat. *Plasmodium Knowlesi* ditransmisikan oleh nyamuk

dari kelompok *Anopheles leucosphyrus* sebagai vektor perantara, salah satunya adalah *Anopheles latens*. Hingga November 2022 masih ditemukan kasus positif *Plasmodium knowlesi* di Kecamatan Krueng Sabe Aceh Jaya. Berdasarkan hal ini Balai Litbang Kesehatan Aceh yang sedang bertransformasi menjadi Laboratorium Kesehatan Masyarakat menjalankan fungsi barunya yaitu surveilans berbasis laboratorium, melaksanakan survei di beberapa daerah endemis malaria *Plasmodium knowlesi*, yaitu di Kabupaten Aceh Jaya, Aceh Barat dan Aceh Selatan.

Surveilans ini berbasis masyarakat yaitu menemukan kasus / permasalahan kesehatan yang ditimbulkan oleh infeksi malaria *Plasmodium knowlesi* berdasarkan laporan masyarakat dan upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat dengan cara melihat, mendengar dan mencatat untuk menemukan gejala penyakit, serta mengambil sampel darah masyarakat yang dalam keadaan demam untuk menemukan parasit malaria. Tujuan dilakukan surveilans ini adalah untuk menemukan kasus baru penyakit menular selain sumber kasus sebelumnya dimasyarakat sekitar, mengetahui pola penyebaran penyakit *malaria knowlesi* agar dapat memperkuat keamanan dan kedaulatan kesehatan negara dari ancaman penyakit *malaria knowlesi* dan/atau faktor risiko kesehatan yang berpotensi menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim pelaksana Survei Tahun 2023, yaitu Surveilans/Penyelidikan Epidemiologi Kasus *Malaria Knowlesi* Di Provinsi Aceh Dan Provinsi Sumatera Utara TA 2023.

Dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat yang terpilih diberikan kuesioner/wawancara dan mengambil darah jari pada masyarakat yang mengalami demam dalam satu bulan terakhir untuk pembuatan slide dan DBS (*Dried Blood Spot*) yang akan digunakan untuk pemeriksaan mikroskopis malaria dan dilanjutkan dengan pemeriksaan PCR apabila ditemukan hasil positif *Plasmodium knowlesi*.

Tempat dilaksanakan survei ada 3 (tiga) Kabupaten di Provinsi Aceh yaitu Kabupaten Aceh Jaya, Aceh Barat dan Aceh Selatan. Pelaksanaan survei dilaksanakan pada bulan Februari, Mei & Agustus tahun 2023.

Dari hasil survei, berhasil mengumpulkan sampel darah yang berjumlah 90 orang masyarakat yang mengalami demam masing-masing tiap kabupaten 30 orang. Darah sudah diolah menjadi slide pewarnaan malaria dan telah dibaca dengan hasil negatif semuanya. Minimnya data responden yang mengalami infeksi malaria di lokasi pengumpulan data sehingga para surveilans melakukan survei secara *door to door* di setiap rumah responden dengan memanfaatkan petugas puskesmas sebagai penunjuk jalan.



**Gambar III.27.**

**Dokumentasi Kegiatan Surveilans Penyelidikan Epidemiologi Kasus *Malaria Knowlesi* di Provinsi Aceh (Kabupaten Aceh Jaya, Aceh Barat dan Aceh Selatan)**

#### **i. Pembinaan Laboratorium Kesehatan di Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BTKLPP) Medan Tanggal 21-24 Juni 2023**

Kegiatan pembinaan laboratorium kesehatan dilakukan dalam rangka menjalankan salah satu fungsi Laboratorium Kesehatan Masyarakat. Pembinaan laboratorium dilakukan terhadap wilayah kerja Balai Litbang Kesehatan Aceh. Pada kesempatan ini dilakukan pembinaan laboratorium di BTKLPP Medan. Kegiatan pembinaan meliputi pemaparan materi tentang *Biosafety* dan *Biosecurity* oleh Kepala Balai Litbang Kesehatan Aceh dan kunjungan laboratorium BTKLPP Medan.

Kantor BTKLPP Medan adalah laboratorium rujukan untuk pemeriksaan spesimen lingkungan, mereka juga melakukan pemeriksaan spesimen manusia, seperti pemeriksaan kimia klinik dan PCR. BTKLPP Medan juga memiliki laboratorium parasitologi yang ditandai dengan adanya sarang atau kandang nyamuk sebagai tempat pemeliharaan vektor. Disamping itu, BTKLPP Medan menjadi rujukan untuk pengujian alat, sertifikasi yang sudah mereka kantongi adalah timbangan analitik dan volume metrik.

Kegiatan pembinaan laboratorium dimulai dengan presentasi oleh Kepala Balai Litbang Kesehatan Aceh tentang *biosafety* dan *biosecurity* laboratorium yang dilanjutkan dengan proses diskusi dengan peserta yang hadir dari BTKLPP Medan. Kegiatan dilanjutkan dengan kunjungan ke laboratorium BTKLPP Medan. BTKLPP medan mempunyai beberapa laboratorium, diantaranya laboratorium kimia klinik, serologi, virologi, parasitologi, kimia lingkungan, biologi lingkungan, mikrobiologi lingkungan, fisika lingkungan, dan pengujian peralatan.

Ruangan laboratorium BTKLPP Medan cukup baik dengan peralatan yang lengkap, terutama untuk laboratorium lingkungan. Namun, penempatan petugas laboratorium masih bergabung dengan laboratorium, sehingga dikhawatirkan terjadi kontaminasi pada manusia. Disamping itu, keterangan tentang kalibrasi alat terakhir tidak tertera di alat, SOP setiap alat tidak ditempelkan di ruangan alat tersebut berada, dan tidak terlihat adanya pengecekan suhu ruangan di laboratorium.

Tindak lanjut yang disarankan:

- Ruang administrasi petugas laboratorium tidak digabung dengan laboratorium
- Keterangan tentang kalibrasi alat terakhir agar bisa tertera di alat
- SOP setiap alat agar bisa ditempelkan di ruangan alat tersebut berada
- Fomulir pengecekan suhu ruangan laboratorium agar ditempelkan di ruangan



**Gambar III.28.**

**Dokumentasi Kegiatan Pembinaan Laboratorium Kesehatan  
di BTKLPP Medan**

## **j. Pembinaan Laboratorium Kesehatan di Meulaboh Kabupaten Aceh Barat**

### **Tanggal 29-30 Mei 2023**

Kegiatan pembinaan laboratorium kesehatan dilakukan dalam rangka menjalankan salah satu fungsi Laboratorium Kesehatan Masyarakat. Pembinaan laboratorium dilakukan terhadap wilayah kerja Balai Litbang Kesehatan Aceh. Pada kesempatan ini dilakukan pembinaan laboratorium di Kabupaten Aceh Barat. Kegiatan pembinaan meliputi pelatihan laboratorium mikroskopis malaria, filaria, dan kecacingan.

Puskesmas Meutulang mempunyai Unit Rawat Inap dengan kapasitas tempat tidur 6 unit. Laboratorium Puskesmas Meutulang mempunyai laboratorium dengan metode pemeriksaan *Rapid Diagnostic Test (RDT)* dan pemeriksaan golongan darah. Mikroskop di laboratorium tidak bisa digunakan karena semua lensa berjamur. Bahan laboratorium yang ada di Puskesmas Meutulang berupa reagen untuk pemeriksaan malaria dan filaria sudah *expired* sehingga tidak bisa digunakan. Kegiatan pembinaan laboratorium dimulai dengan presentasi oleh tim Balai Litbang Kesehatan Aceh tentang pemeriksaan malaria, filaria, dan kecacingan. Kegiatan dilanjutkan dengan praktek di laboratorium menggunakan mikroskop untuk pemeriksaan mikroskopik malaria dan filaria. Kegiatan diikuti oleh tiga orang yaitu satu orang analis dan dua orang bidan yang diperbantukan di laboratorium. Setelah selesai pemberian materi kegiatan dilanjutkan dengan praktek di laboratorium menggunakan mikroskop untuk pemeriksaan mikroskopik malaria dan filaria di ruang laboratorium. Alat dan bahan untuk pelatihan semua telah dipersiapkan oleh pegawai Balai Litbang Kesehatan Aceh. Praktek laboratorium berjalan lancar dan petugas laboratorium sangat kooperatif.

Tindak lanjut yang disarankan:

- Petugas laboratorium berkunjung ke laboratorium rujukan untuk pengembangan laboratorium di Puskesmas Meutulang

- Perlu penambahan tenaga laboratorium sesuai dengan latar belakang pendidikan
- Alat laboratorium berupa mikroskop perlu dilakukan pemeliharaan agar berfungsi optimal
- Penambahan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan di laboratorium



**Gambar III.29.**

**Dokumentasi Kegiatan Pembinaan Laboratorium Kesehatan di Puskesmas Meutulang Kabupaten Aceh Barat**

**k. Pembinaan Laboratorium Kesehatan Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen Tanggal 25-27 September 2023**

Kegiatan pembinaan laboratorium kesehatan dilakukan dalam rangka menjalankan salah satu fungsi Laboratorium Kesehatan Masyarakat. Pembinaan laboratorium dilakukan terhadap wilayah kerja Balai Litbang Kesehatan Aceh. Pada kesempatan

ini dilakukan pembinaan laboratorium di Puskesmas Kota Juang, Kabupaten Bireuen. Kegiatan pembinaan meliputi pelatihan laboratorium mikroskopis malaria dan pemeriksaan mikroskopis filaria.

Laboratorium Puskesmas Kota Juang menjalankan fungsi laboratorium dengan melakukan beberapa pemeriksaan yaitu pemeriksaan glukosa darah, asam urat dan kolesterol dengan metode *Rapid Diagnostic Test (RDT)* serta pemeriksaan golongan darah. Terdapat beberapa alat lainnya di laboratorium tersebut seperti mikroskop dan mikropipet. Mikroskop di laboratorium berfungsi dengan baik, namun untuk pemeriksaan malaria jarang dilakukan karena Kabupaten Bireuen sudah eliminasi malaria. Reagen yang ada di Puskesmas Kota Juang berupa reagen untuk pemeriksaan malaria dan filaria juga sudah kadaluarsa tetapi setelah dilakukan uji mutu reagen, Giemsa masih layak digunakan.

Kegiatan pembinaan laboratorium dimulai dengan presentasi oleh tim Balai Litbang Kesehatan Aceh tentang pemeriksaan malaria dan filaria. Kegiatan diikuti oleh dua orang petugas analis di laboratorium. Setelah selesai pemberian materi kegiatan dilanjutkan dengan praktek di laboratorium menggunakan mikroskop untuk pemeriksaan mikroskopik malaria dan filaria di ruang laboratorium. Alat dan bahan untuk pelatihan semua telah dipersiapkan oleh pegawai Balai Litbang Kesehatan Aceh. Praktek laboratorium berjalan lancar dan petugas laboratorium sangat kooperatif.

Tindak lanjut yang disarankan:

- Petugas laboratorium berkunjung ke laboratorium rujukan untuk pengembangan laboratorium di Puskesmas Kota Juang.
- Perlu penambahan tenaga laboratorium sesuai dengan latar belakang pendidikan.
- Alat laboratorium berupa mikroskop perlu dilakukan pemeliharaan agar berfungsi optimal.

- Penambahan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan di laboratorium terutama pemisahan tempat pengambilan specimen dan ruang pemeriksaan laboratorium.



**Gambar III.30.**

**Dokumentasi Kegiatan Pembinaan Laboratorium Kesehatan  
Di Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen**

**I. Peningkatan Kapasitas Petugas Analisis Kesehatan Puskesmas (Pelatihan  
Mikroskopis Filaria) Tanggal 23 Oktober 2023**

Filariasis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi Cacing Filaria, yang hidup di saluran dan kelenjar getah bening (limfe) serta menyebabkan gejala akut, kronis dan ditularkan oleh berbagai jenis nyamuk (terutama *Culex quinquefasciatus*, *Mansonia*). Di Indonesia penyakit Filariasis lebih dikenal dengan penyakit kaki gajah, nyamuk menghisap darah seseorang yang mengandung anak cacing Filaria yang disebut Mikrofilaria, menjadi parasit di dalam tubuh nyamuk selama lebih kurang dua minggu dan berubah menjadi larva L3. Saat nyamuk

tersebut menggigit dan menghisap darah orang lain, larva L3 tersebut masuk ke dalam tubuh orang tersebut, tumbuh dan berkembang selama berbulan-bulan menjadi Cacing Filaria dewasa di dalam pembuluh dan kelenjar getah bening (kelanja limfa) manusia. Berbulan-bulan kemudian, Cacing Filaria dewasa mampu menghasilkan cacing-cacing kecil Mikrofilaria yang beredar aktif di peredaran darah tepi pada waktu malam hari, namun saat siang hari mikrofilaria berada di kapiler darah organ.

Kegiatan dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kapasitas petugas laboratorium (Analisis Kesehatan) terutama dalam identifikasi Cacing Mikrofilaria:

- Meningkatkan kemampuan petugas laboratorium dalam pembuatan slide
- Meningkatkan kemampuan petugas laboratorium dalam pewarnaan slide
- Meningkatkan kemampuan petugas laboratorium dalam identifikasi Cacing Mikrofilaria

Manfaat dari kegiatan ini adalah:

- Puskesmas memiliki tenaga laboratorium yang lebih terampil
- Penguatan kapasitas sumber daya manusia di wilayah kerja
- Pengendalian penyebaran/peningkatan kasus

Setelah dilakukan pemaparan materi pelatihan oleh tim teknis laboratorium kemudian dilanjutkan dengan praktek/*hand-on* di Laboratorium Parasitologi Balai Litbang Kesehatan Aceh yang dibagi dalam tiga kelompok.



**Gambar III.31.**

**Dokumentasi Kegiatan Peningkatan Kapasitas Petugas Analisis Kesehatan Puskesmas (Pelatihan Mikroskopis Filaria)**

### **m. Orientasi Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat I Provinsi Aceh**

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka penguatan upaya promotif dan preventif serta transformasi layanan primer dan sistem ketahanan kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian penyakit diperlukan penguatan layanan laboratorium. Hal ini juga untuk menunjang deteksi dini berbagai penyakit dan faktor resiko kesehatan melalui surveilans berbasis laboratorium. Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) terdiri dari 5 tingkatan. Fungsi Labkesmas tingkat 1 terintegrasi dalam layanan Puskesmas.

Untuk dapat mendorong pelaksanaan fungsi Labkesmas, sangat penting dilakukan kegiatan peningkatan pengetahuan, membuka wawasan, serta peningkatan kompetensi para pengelola Labkesmas. Kegiatan ini dilaksanakan untuk pengelola Labkesmas tingkat 1 yaitu di Puskesmas. Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan peserta mengetahui gambaran umum Labkesmas, regulasi terkait Labkesmas, sistem penyelenggaraan Labkesmas, dan fungsi Labkesmas.

Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari, secara luring atau daring. Materi diberikan oleh fasilitator Labkesmas. Para fasilitator telah mendapatkan materi tentang Labkesmas melalui pelatihan maupun Training of Trainer (TOT). Materi yang diberikan adalah:

1. Arah dan kebijakan penyelenggaraan Labkesmas
2. Kepemimpinan Labkesmas
3. Integrasi fungsi Labkesmas di Puskesmas
4. Fungsi Labkesmas tingkat 1
5. Kemitraan dan jejaring Labkesmas
6. SDM, SPA, *Biosafety* dan *Biosecurity*
7. Penjaminan mutu Labkesmas tingkat 1

Sampai bulan Desember tahun 2023, kegiatan telah berlangsung di tujuh Kabupaten/Kota, yaitu:

1. Aceh Timur (25-26 September 2023)
2. Sabang (19-20 Oktober 2023)
3. Subulussalam (17-18 Oktober 2023)
4. Bireuen (13-14 November 2023)
5. Langsa (28 November- 2 Desember 2023)
6. Bener Meriah (23-24 November 2023)
7. Aceh Selatan (7-8 Desember 2023)



**Gambar III.32.**

**Dokumentasi Kegiatan Orientasi Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat I Provinsi Aceh**

**n. Mengikuti Survei Kesehatan Indonesia (SKI) di Provinsi Aceh**

Kegiatan ini melibatkan tenaga teknis dari Balai Litbang Kesehatan Aceh sebagai PJT Provinsi Aceh dan PJT Kabupaten/Kota Provinsi Aceh. Kegiatan SKI dimulai persiapan hingga pelaksanaan dilakukan dari Januari-Desember 2023 di 23 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pengukuran, dan pemeriksaan. Biaya pelaksanaan kegiatan SKI adalah

DIPA kantor pusat Badan Kebijakan dan Pembangunan Kesehatan. Kegiatan yang dilakukan meliputi rekrutmen PJT Kab/Kota, (berlangsung dari tanggal 21-29 Juni 2023, pengumuman dilakukan pada tanggal 1 Juli 2023. Ada 275 calon PJT/ KK yang mendaftar untuk 23 Kab/ Kota), Rakornis wilayah Provinsi Aceh (dilaksanakan secara daring melalui aplikasi *Zoom Meeting* pada hari Selasa, 4 Juli 2023), workshop pendamping teknis (dilakukan secara daring 10-12 Juli 2023 via zoom meeting dan luring 13-18 Juli 2023 di Hotel Harris Summarecon Bekasi), *training of trainer* PJT Kab/Kota (dilakukan secara daring 20-22 Juli 2023 via *zoom meeting* dan luring 24-29 Juli 2023 di Hotel Bigland Bogor). Training Enumerator dilakukan untuk persiapan pengumpulan data SKI 2023 yaitu melakukan sosialisasi dan penyamaan persepsi enumerator terhadap instrumen dan pengorganisasian lapangan SKI tahun 2023 di Provinsi Aceh. Kegiatan dilakukan secara daring 31 Juli – 2 Agustus 2023 via *zoom meeting* dan luring 4-9 Agustus 2023 Hotel Grand Permata Hati dan Hotel Permata Hati. Untuk penginapan ditambah Hotel Hip Hop dan Hotel Amel Convention. Selanjutnya dilakukan kegiatan pengumpulan data, supervisi SKI 2023 dan penyusunan laporan kegiatan.





**Gambar III.33.**

### **Dokumentasi Kegiatan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) di Provinsi Aceh**

#### **0. Mengikuti Survei Kesehatan Indonesia (SKI) di Provinsi Riau**

Kegiatan ini melibatkan tenaga teknis dari Balai Litbang Kesehatan Aceh sebagai PJT Provinsi Riau dan PJT Kabupaten/Kota Provinsi Riau. Kegiatan SKI dimulai persiapan hingga pelaksanaan dilakukan dari Januari-Desember 2023 di 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pengukuran, dan pemeriksaan. Biaya pelaksanaan kegiatan SKI adalah DIPA Badan Kebijakan dan Pembangunan Kesehatan. Kegiatan yang dilakukan meliputi rekrutmen PJT Kab/Kota, Rakornis wilayah Provinsi Riau, workshop pendamping teknis, training of trainer PJT Kab/Kota (dilakukan secara daring 20-22 Juli 2023 via *zoom meeting* dan luring 24-29 Juli 2023 di Hotel Bigland Bogor). Training enumerator dilakukan untuk persiapan pengumpulan data SKI 2023 yaitu melakukan sosialisasi dan penyamaan persepsi enumerator terhadap instrumen dan pengorganisasian lapangan SKI tahun 2023 di Provinsi Riau. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Juli–2 Agustus 2023 untuk materi daring dan tanggal 4-9 Agustus 2023 untuk pertemuan luring. Kegiatan daring workshop enumerator dilaksanakan melalui *zoom meeting*. Pertemuan luring dilaksanakan di Hotel

Ameera Pekanbaru. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data, supervise SKI dan penyusunan laporan SKI.



Gambar III.34.

### Dokumentasi Kegiatan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) di Provinsi Riau

#### p. Mengikuti Kegiatan Serosurvei Antibodi COVID-19 di Provinsi Aceh Tahun 2023

Kegiatan ini diikuti oleh tim teknis Yulidar, M.Si sebagai PJT Provinsi dan Ulil Amri Manik, Amd, Kep sebagai penanggung jawab administrasi dan logistik yang

berlangsung di dua kabupaten/kota di Provinsi Aceh, yaitu di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Tenggara.



**Gambar III.35.**  
**Dokumentasi Kegiatan Serosurvei Antibodi COVID-19 di Provinsi Aceh**  
**Tahun 2023**

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penyusunan Laporan Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2023 diharapkan dapat dijadikan pertanggungjawaban kinerja dan anggaran, evaluasi kegiatan yang dibiayai DIPA tahun 2023, serta acuan bagi pelaksanaan program dan kegiatan di tahun mendatang agar menjadi lebih baik lagi.

Secara umum, pengukuran capaian kinerja tahun 2023 dilaksanakan dengan cara membandingkan antara target dengan realisasi masing-masing indikator kinerja. Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh berupa persentase kebijakan kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK sebesar 100% dengan persentase capaian senilai 125%, nilai kinerja penganggaran Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan sebesar 89,53% dengan persentase capaian 96,26% dan persentase realisasi anggaran satker sebesar 95,32% dengan persentase capaian 100,33%.

Laporan Kinerja ini diharapkan dapat dijadikan input perbaikan dan penyempurnaan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan serta alat komunikasi dalam memberikan informasi akuntabilitas Balai Litbang Kesehatan Aceh ke depan. Berbagai hal yang menjadi kendala dan permasalahan dan pelaksanaan program dan anggaran selama tahun 2023 sebagaimana termuat dalam Laporan Kinerja ini agar dijadikan evaluasi bagi segenap individu dalam lingkup internal Balai Litbang Kesehatan Aceh, guna membangun komitmen dalam memberikan hasil yang berkualitas bagi peningkatan kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh.

## B. Tindak Lanjut

Dalam rangka meningkatkan kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh, pada tahun berikutnya Balai Litbang Kesehatan akan melakukan perbaikan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendorong pengambil kebijakan dan pelaksana program untuk dapat menyusun sekaligus mempedomani rencana penarikan dana dan rencana pelaksanaan kegiatan agar dapat meningkatkan kinerja anggaran dan kinerja organisasi dimasa mendatang.
2. Mendorong SDM Teknis untuk senantiasa memperbaharui kompetensi sesuai dengan jabatan yang dimiliki guna mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi satker kedepan.
3. Secara bertahap melengkapi sarana dan prasarana pendukung tugas dan fungsi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

Selain itu, sebagai satker yang sedang dalam masa transisi menjadi laboratorium kesehatan masyarakat, maka upaya yang dilakukan Balai Litbang Kesehatan Aceh dalam meningkatkan kinerja di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan laboratorium kesehatan masyarakat berbasis pemeriksaan laboratorium dan surveilans epidemiologi.
2. Mempersiapkan sumber daya manusia disesuaikan tupoksi organisasi seperti pengalihan jabatan fungsional peneliti menjadi jabatan fungsional epidemiolog kesehatan, dokter, entomolog kesehatan dan pranata laboratorium kesehatan. Pengembangan sumber daya manusia tersebut disesuaikan dengan jabatan fungsional masing-masing seperti mengikuti pelatihan-pelatihan berbasis epidemiologi, laboratorium, entomolog dan dokter.
3. Pengembangan teknis laboratorium kesehatan lebih difokuskan pada *Genom Sequencing* seperti melakukan *Sequencing Covid-19* untuk varian delta.

Kemudian dilakukan juga pemeriksaan laboratorium penyakit infeksi yang baru muncul seperti *hepatitis virus E* dan *Monkeypox* serta ILI-SARI.

4. Mulai dilakukan perencanaan untuk pengembangan laboratorium lingkungan dengan merencanakan sarana dan prasarana untuk kebutuhan laboratorium lingkungan tersebut.
5. Kerjasama lintas sektor telah dibangun dengan memfasilitasi terbentuknya jejaring laboratorium surveilans di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P) Kementerian Kesehatan RI dengan mengikutsertakan Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota serta Laboratorium Kesehatan Daerah dan Puskesmas yang dilakukan di Balai Litbang kesehatan Aceh. Kemudian membangun jejaring dengan beberapa UPT Kementerian Kesehatan lainnya seperti Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BTKL PP) Ambon, Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BTKL PP) Medan, Pusat Kebijakan Sistem Ketahanan Kesehatan dan Pusat Kebijakan Pembiayaan dan Desentralisasi Kesehatan, Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto, Balai Pelatihan Kesehatan Semarang, , Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Jakarta dan Balai Besar Litbang Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) Salatiga.
6. Membangun jejaring dengan berbagai Lembaga diantaranya Badan Riset dan Inovasi Nasional, GSI Lab Jakarta, Pusat Studi Transportasi dan Logistik Universitas Gadjah Mada, Pusat Pengembangan Kapasitas dan Kerjasama (PPKK) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada, Pusat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat Universitas Indonesia dan Lembaga Penelitian Ekonomi Masyarakat Universitas Indonesia.

## LAMPIRAN 1. LEMBAR PERJANJIAN KINERJA BALAI LITBANG KESEHATAN ACEH TAHUN 2023



**KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA**

**BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN ACEH**

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Fahmi Ichwansyah, S.Kp, MPH  
Jabatan : Kepala Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Dr. Wirabrata, Apt  
Jabatan : Kepala Pusat Kebijakan Sistem Ketahanan Kesehatan dan Sumber Daya Kesehatan

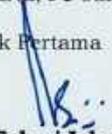
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

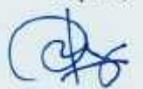
Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 30 Januari 2023

Pihak Kedua, Pihak Pertama

  
**Dr. Wirabrata, Apt**   
**Dr. Fahmi Ichwansyah, S.Kp,  
MPH**

Mengetahui  
Kepala,

  
**Syarifah Liza Munira**

### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

#### BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN ACEH

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya kebijakan sistem ketahanan kesehatan dan sumber daya kesehatan berbasis bukti	1. Persentase kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK	80
2.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	1. Nilai kinerja penganggaran Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan	93
		2. Persentase Realisasi Anggaran Satker	95

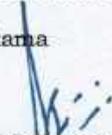
Kegiatan	Anggaran
1. Perumusan Kebijakan Sistem Ketahanan Kesehatan dan Sumber Daya Kesehatan	Rp 2.835.067.000
2. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan	Rp 7.590.609.000
Total Anggaran DIPA Balai Litbangkes Aceh	Rp 10.425.676.000

Jakarta, 30 Januari 2023

Pihak Kedua,

  
Dr. Wirabrata, Apt

Pihak Pertama

  
Dr. Fahmi Ichwansyah, S.Kp,  
MPH

Mengetahui  
Kepala,

  
Syarifah Liza Munira

## LAMPIRAN 2. LEMBAR PERJANJIAN KINERJA REVISI BALAI LITBANG KESEHATAN ACEH TAHUN 2023



KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA

### BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN ACEH

#### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Fahmi Ichwansyah, S.Kp, MPH  
Jabatan : Kepala Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Dr. Wirabrata, Apt  
Jabatan : Kepala Pusat Kebijakan Sistem Ketahanan Kesehatan dan Sumber Daya Kesehatan

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

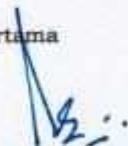
Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2023

Pihak Kedua,

Pihak Pertama

  
Dr. Wirabrata, Apt

  
Dr. Fahmi Ichwansyah, S.Kp, MPH

Mengetahui  
Kepala,

  
Syarifah Liza Munira

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023**

**BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN ACEH**

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya kebijakan sistem ketahanan kesehatan dan sumber daya kesehatan berbasis bukti	1. Persentase kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK	80
2.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	1. Nilai kinerja penganggaran Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan	93
		2. Persentase Realisasi Anggaran BKPK	95

Kegiatan	Anggaran
1. Perumusan Kebijakan Sistem Ketahanan Kesehatan dan Sumber Daya Kesehatan	Rp 2.304.781.000
2. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan	Rp 7.222.829.000
<b>Total Anggaran DIPA Balai Litbangkes Aceh</b>	<b>Rp 9.527.610.000</b>

Jakarta, Desember 2023

Pihak Kedua,

  
Dr. Wirabrata, Apt

Pihak Pertama

  
Dr. Fahmi Ichwansyah, S.Kp, MPH

Mengetahui  
Kepala,

  
Syarifah Liza Munira

### LAMPIRAN 3. PELAKSANAAN BUDAYA KERJA ASN BerAKHLAK DI BALAI LITBANG KESEHATAN TAHUN 2023

BerAKHLAK merupakan akronim dari **Berorientasi** Pelayanan, **Akuntabel**, **Kompeten**, **Harmonis**, **Loyal**, **Adaptif**, dan **Kolaboratif**.

*Core Values* ASN ini adalah inti dari nilai-nilai dasar ASN sesuai dengan Undang-Undang No. 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara. Sementara, #banggamelayanibangsa adalah pemutakhiran dari *employer branding* ASN sebelumnya, yaitu melayani dengan sepenuh hati.

*Core values* ini menjadi titik tonggak penguatan budaya kerja, yang tidak hanya dilakukan pada ASN tingkat pusat namun juga pada tingkat daerah, sebagaimana pesan Presiden Joko Widodo, “ASN yang bertugas sebagai pegawai pusat maupun pegawai daerah harus mempunyai *core values* yang sama.”

**BerAKHLAK** merupakan panduan perilaku bagi ASN. Nilai dasar yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab, dan menjadi fondasi budaya kerja ASN yang profesional. Adapun detil dari nilai-nilai tersebut adalah:

#### **Berorientasi Pelayanan:**

Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan, serta melakukan perbaikan tiada henti.

#### **Akuntabel:**

Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, serta disiplin dan berintegritas tinggi. Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif dan efisien, dan tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan.

#### **Kompeten:**

Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah. Membantu orang lain belajar, dan melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik.

**Harmonis:**

Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya. Suka menolong orang lain, dan membangun lingkungan kerja yang kondusif.

**Loyal:**

Memegang teguh ideologi Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, setia kepada NKRI serta pemerintahan yang sah, menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi dan negara, serta menjaga rahasia jabatan dan negara.

**Adaptif:**

Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan. Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas, dan bertindak proaktif.

**Kolaboratif:**

Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi, terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah, dan menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama.

Bersamaan dengan peluncuran *core values* ASN BerAKHLAK, Presiden Republik Indonesia, Bapak Joko Widodo, juga mencetuskan *employer branding* #BanggaMelayaniBangsa di dalam sanubari para ASN di Indonesia. *Branding* ini menunjukkan bahwa ASN adalah profesi yang bangga dalam melayani bangsa. Profesi ASN patut dibanggakan karena ASN diberi pengakuan dan penghargaan yang adil, diberi kesempatan meningkatkan kompetensi seluas-luasnya, dan diberi kesempatan terbuka untuk berkarier.

Dengan kebanggaan tersebut, diharapkan ASN juga harus mampu menyeimbangkan harapan dan ekspektasi organisasi terhadap dirinya, dengan terus meningkatkan kinerja secara terus menerus, selalu belajar untuk meningkatkan kapasitas, dan menyesuaikan perilaku dengan *core values*.

Adapun pelaksanaan budaya kerja Ber-AKHLAK di Balai Litbang Kesehatan Aceh selama tahun 2023, salah satunya adalah pelaksanaan Apel Kedisiplinan Pegawai. Apel Kedisiplinan Pegawai ini dilaksanakan setiap hari Senin pukul 08.00 WIB yang dipimpin oleh Pejabat Struktural di Balai Litbang Kesehatan Aceh dan diikuti oleh seluruh ASN dan tenaga *outsourcing* di Balai Litbang Kesehatan Aceh. Berikut adalah dokumentasi salah satu Apel Kedisiplinan Pegawai di Balai Litbang Kesehatan Aceh yang dilakukan pada tanggal 12 Juni 2023 sekaligus pemberian penghargaan bagi ASN yang turut andil dalam pencapaian target kinerja yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2022.







## LAMPIRAN 4. REVIU INTERNAL TERHADAP LAPORAN KINERJA BALAI LITBANG KESEHATAN TAHUN 2023

### BERITA ACARA REVIU INTERNAL LAPORAN KINERJA UKER/UPT BKPK TAHUN 2023

Berdasarkan Peraturan MenPAN RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja dengan ini kami Tim Satuan Kepatuhan Internal berdasarkan SK Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Banda Aceh Nomor :HK.02.03/B.XI.10/038/2024, mengadakan Reviu Internal Laporan Kinerja pada:

Nama Uker/UPT : Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh  
Indikator Kinerja Kegiatan :

1. Persentase Kebijakan Kesehatan yang disusun berdasarkan rekomendasi kebijakan BKPK sejumlah 80% tercapai 100%
2. Nilai kinerja anggaran BKPK sejumlah 93% tercapai 89,53%
3. Persentase realisasi anggaran satker sejumlah 95% tercapai 95,32%

Hasil Reviu berdasarkan form Reviu dalam Peraturan MenPAN RB Nomor 53 Tahun 2014

No	Pernyataan		Check list		Keterangan	
			Ya	Tidak*		
1.	Format	1	Laporan Kinerja (LKj) telah menampilkan <b>data penting</b> sebagai berikut: a. Uraian singkat organisasi b. Rencana dan target kinerja yang ditetapkan c. Pengukuran Kinerja d. Evaluasi dan analisis kinerja untuk setiap sasaran strategis atau hasil program/kegiatan dan kondisi terakhir yang seharusnya terwujud). Analisis ini juga mencakup atas efisiensi penggunaan sumber daya	Ya		Halaman 3 - 13 Halaman 15- 19  Halaman 20 - 22 Halaman 20 - 36
		2	LKj telah menyajikan informasi target kinerja [LKj telah menyajikan ringkasan/ikhtisar Perjanjian Kinerja (PK) tahun yang bersangkutan]	Ya		Halaman 15 - 19
		3	LKj telah menyajikan capaian kinerja yang memadai [LKj telah menyajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis	Ya		

No	Pernyataan	Check list		Keterangan
		Ya	Tidak*	
	<p><i>organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi)</i></p> <p>a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini</p> <p>b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir (realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022);</p> <p>c. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;</p> <p>d. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada) – Eselon I adalah standar nasional;</p> <p>e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan;</p> <p>f. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;</p> <p>g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.</p>			<p>Halaman 26</p> <p>Halaman 37</p> <p>Halaman 39</p> <p>Halaman 54 - 56</p> <p>Halaman 47 - 54</p> <p>Halaman 54 - 56</p>
4	LKJ telah menyajikan dengan lampiran yang	ya		Indikator I Halaman 27 -33 Indikator II

No	Pernyataan	Check list		Keterangan
		Ya	Tidak*	
				Halaman 34 -35 Indikator III Halaman 35 -36
		5	ya	Halaman 99 - 100
		6	ya	Halaman 42 - 44
II	Mekanisme penyusunan	1	ya	SK Tim Pengumpulan Data Kinerja dan Tim penyusun Laporan Kinerja Balai Litbangkes Aceh tahun 2023 Nomor HK.02.03/2/940/2022 Tanggal 29 Desember 2022
		2	ya	Indikator I dari Tim Layanan Sarana Penelitian Indikator II dari Tim Program dan Kerjasama Indikator III dari Tim Administrasi Umum

No	Pernyataan	Check list		Keterangan
		Ya	Tidak*	
	<p>dari masing-masing Unit Utama/kerja pelaksana.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Data yang dibutuhkan : Data yang telah diotorisasi (disahkan/ tanda tangan dan stempel) dari masing-masing Unit Utama/Kerja pelaksana</li> </ul>			
3	<p>Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun LKj. [Adanya SPO/SOP atau Surat Edaran yang berisi mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun LKj.</p> <p>- Data yang dibutuhkan : SPO/SOP atau Surat Edaran yang berisi mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun LKj]</p>	ya		Surat Permintaan Data Laporan Kinerja Nomor PR.05.04/H.XIV.3/110 8/2023 Tanggal 21 Desember 2023
4	<p>Telah ditetapkan penanggung jawab pengumpulan data/informasi di setiap unit kerja [Adanya Surat Penetapan tentang Penanggung Jawab pengumpulan data/informasi di setiap unit kerja, khususnya berkaitan dengan penyusunan LKj]. Data yang dibutuhkan: Surat Penetapan tentang Penanggung Jawab pengumpulan</p>	ya		SK Tim Pengumpulan Data Kinerja dan Tim Penyusun Laporan Kinerja Balai Litbangkes Aceh tahun 2023 Nomor HK.02.03/2/940/2022 Tanggal 29 Desember 2022

No	Pernyataan	Check list		Keterangan
		Ya	Tidak*	
	<i>data/informasi di setiap unit kerja, khususnya berkaitan dengan penyusunan LKj</i>			
5	<p>Data/informasi kinerja yang disampaikan dalam LKj telah diyakini keandalannya</p> <p>Data yang disajikan dalam LKj telah didukung dengan data resmi dari Unit Utama/kerja terkait dan lakukan pengujian ulang atas data/informasi kinerja yang disajikan dalam LKj.</p> <p><i>Yang diukur dengan yg diperjanjikan.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Lihat formula (Rumus/DO) dari indikator kinerja.</i></li> <li>- <i>Lihat Kertas Kerja Perhitungan Pengukuran/Capaian Kinerja.</i></li> <li>- <i>Lakukan pengujian pada masing-masing Indikator Kinerja.</i></li> </ul> <p><i>Data yang dibutuhkan: Data yang telah diotorisasi (disahkan/ tanda tangan dan stempel) dari masing-masing Unit Utama/Kerja pelaksana dan disertai dengan mekanisme/ kertas kerja analisa perhitungan pencapaian kinerja.</i></p>	ya		<p>Indikator I dari Tim Layanan Sarana Penelitian</p> <p>Indikator II dari Tim Program dan Kerjasama</p> <p>Indikator III dari Tim Administrasi Umum</p> <p>Indikator I halaman 27 -33</p> <p>Indikator II halaman 34 -35</p> <p>Indikator III halaman 35 - 36</p>
6	<p>Analisis/penjelasan dalam LKj telah diketahui oleh unit kerja terkait</p> <p><i>Analisis/penjelasan dalam</i></p>	ya		Indikator I dari Tim Layanan Sarana Penelitian

No	Pernyataan	Check list		Keterangan		
		Ya	Tidak*			
	<p>LKj bersumber dari data kinerja unit utama/kerja terkait.</p> <p>Data yang dibutuhkan : Analisa yang disajikan dalam LKj berasal masing-masing Unit Kerja pelaksana (LKj dari Unit Kerja pelaksana)</p>			Indikator II dari Tim Program dan Kerjasama Indikator III dari Tim Administrasi Umum		
	<p>7 LKj bulanan merupakan gabungan partisipasi dari dibawahnya. Analisis bahwa LKj IP bulanan merupakan partisipasi dari Unit Utama/kerja dibawahnya Lihat periode pengukuran kinerja (bulanan/tiga bulanan/semesteran/tahunan) SPO/SOP Penanggung jawab di E1 dan K/L. Data yang dibutuhkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- SPO/SOP pengukuran kinerja</li> <li>- Laporan pengukuran kinerja (bulanan/ Triwulan/ semesteran/ tahunan sesuai SPO/SOP disertai data dokumen pendukung.</li> </ul>	ya		Laporan Triwulan I - IV		
III	Substansi	1	Tujuan/sasaran dalam LKj telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam perjanjian kinerja <i>Jika jawabannya tidak maka berikan penjelasan yang memadai.</i>	ya		Indikator kinerja sesuai dengan perjanjian kinerja

No	Pernyataan	Check list		Keterangan
		Ya	Tidak*	
	<i>Data yang dibutuhkan : LKj, RAP, Perjanjian Kinerja</i>			
2	Tujuan/sasaran dalam LKj telah selaras dengan rencana strategis <i>Jika jawabanya tidak, maka berikan penjelasan yang memadai.</i> <i>Data yang dibutuhkan : LKj, RAP, Perjanjian Kinerja</i>	ya		Indikator kinerja telah selasar dengan RAK
3	Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai			
4	Tujuan/sasaran dalam LKj telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam Indikator Kinerja <i>Jika jawabanya tidak, maka berikan penjelasan yang memadai.</i> <i>Data yang dibutuhkan : LKj, RAP, Perjanjian Kinerja</i>	ya		Indikator kinerja telah sesuai dengan perjanjian kinerja
5	Tujuan/sasaran dalam LKj telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam Indikator Kinerja Utama <i>Yakinkan bahwa indikator kinerja dalam LKj telah sesuai dengan indikator kinerja dalam Renstra</i> <i>Jika jawabanya tidak, maka berikan penjelasan yang memadai.</i> <i>Data yang dibutuhkan : LKj, Renstra, Perjanjian Kinerja</i>	ya		Indikator kinerja telah selasar dengan RAK
6	Jika butir 4 dan 5 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai			

No	Pernyataan	Check list		Keterangan
		Ya	Tidak*	
	Yakinkan bahwa IKU dan IK telah cukup mengukur tujuan/sasaran Data yang dibutuhkan : LKJ			
7	Telah terdapat perbandingan data kinerja dengan tahun lalu, standar nasional dan sebagainya yang bermanfaat Data yang dibutuhkan : LKJ	ya		Sudah dijawab di Nomor 1
8	IKU dan IK telah cukup mengukur tujuan/sasaran Yakinkan bahwa IKU dan IK telah cukup mengukur tujuan/sasaran Data yang dibutuhkan : LKJ	ya		Sudah dijawab di Nomor 1
9	Jika "tidak" telah terdapat penjelasan yang memadai			
10	IKU dan IK telah SMART Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama Di Lingkungan Instansi Pemerintah, Pasal 8 yang menyatakan bahwa: "Pemilihan dan penetapan IKU harus memenuhi karakteristik indikator kinerja yang baik dan cukup memadai guna pengukuran kinerja unit organisasi yang bersangkutan, yaitu: a. spesifik; b. dapat dicapai; c. relevan; d. menggambarkan keberhasilan sesuatu yang diukur; dan e. dapat	ya		Halaman 20 - 22

No	Pernyataan	Check list		Keterangan
		Ya	Tidak*	
	<p>dikuantifikasi dan diukur." Penjelasan tentang kriteria SMART dapat dilihat dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER-20/M.PAN/11/2008 tentang Petunjuk Penyusunan Indikator Kinerja Utama, BAB II, poin huruf B "Syarat dan Kriteria Indikator Kinerja", yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>(Specific)</i> : spesifik, indikator kinerja harus sesuai dengan program dan atau kegiatan sehingga mudah dipahami dalam memberikan informasi yang tepat tentang hasil atau capaian kinerja dari kegiatan dan atau sasaran</li> <li>• <i>(Measurable)</i> : menggambarkan sesuatu yang diukur, indikator yang baik merupakan ukuran dari suatu keberhasilan. Indikator tersebut harus mempunyai satu dimensi dan tepat secara operasional</li> <li>• <i>(Achievable)</i> : dapat dicapai, indikator kinerja yang ditetapkan harus menantang namun bukan hal yang mustahil untuk dicapai dan dalam kendali instansi</li> </ul>			

No	Pernyataan	Check list		Keterangan
		Ya	Tidak*	
	<p>pemerintah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>(Relevant) : relevan, suatu indikator kinerja harus dapat mengukur sedekat mungkin dengan hasil yang akan diukur</i></li> <li>• <i>(Time-bound) Dapat dikuantifikasi dan diukur indikator dalam angka (jumlah atau persentase nilai dolar, tonase, dsb) atau dapat diukur untuk dapat ditentukan kapan dapat dicapai.</i></li> </ul>			

\*) apabila jawaban "**TIDAK**" diisi penjelasan pada tabel catatan dan rekomendasi sesuai point pernyataan

#### Catatan dan Rekomendasi/Tindaklanjuti

	Catatan	Tindak Lanjut
1		
2		
3		
<b>Rekomendasi</b>		

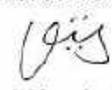
Aceh Besar, 19 Januari 2024

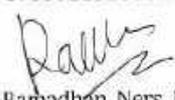
Petugas Uker/UPT yang di reuiu

  
I. Ibra, S.Si  
NIP. 198509082010122004

Reviewer Tim SKI

  
1. Salmiaty, Amd.AK  
NIP. 197812132008012001

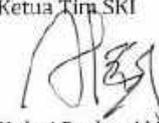
  
2. Veny Wilya, Amd. AK  
NIP. 198301152006042020

  
3. Nur Ramadhan, Ners, M.Kep  
NIP. 198804282014022002

  
4. Tisha Lazuana, SKM, M.Biomed  
NIP. 199301092020122008

Mengetahui

Ketua Tim SKI

  
Helmi Purba, AMKL  
NIP. 198203082006042003

Kepala Sektir





KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA

